

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MUHADHARAH SANTRI PONDOK  
PESANTREN AL-MUBAROK KECAMATAN BUKIT KEMUNING  
LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RENDI NUGRAHA SAPUTRA**

**NPM 1911010409**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2023 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MUHADHARAH SANTRI  
PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK KECAMATAN BUKIT  
KEMUNING LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Dapat Diseminarkan Dalam Seminar Proposal

Oleh:

**RENDI NUGRAHA SAPUTRA**

**NPM 1911010409**

Pembimbing I : PROF.DR.H. Ainal Gani.S.AG.,SH.,M.AG.

Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikhah, M.AG.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Pondok Pesantren Al-Mubarak adalah salah satu Pondok Pesantren yang membentuk kader untuk seorang da'I untuk masa depan dengan cara menerapkan kegiatan, kegiatan muhadharah ini dilaksanakan secara rutin dalam setiap minggunya yaitu pada Selasa malam Rabu. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri para santri ketika berbicara di depan umum, kemudian kegiatan ini dijadwalkan perkelasnya untuk setiap santri yang mendapatkan tugas atau giliran pada acara muhadharah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dalam pembelajaran muhadharah santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, dan untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi dalam pembelajaran muhadharah santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dan sifat penelitian yang dipakai adalah deskriptif analisis, teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses pengambilan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Pengasuh Pondok Ustadz dan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Mubarak dan sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen pendukung Pondok Pesantren Al-Mubarak. Kemudian untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dan untuk menganalisis data peneliti yaitu menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah, penerapan pembelajaran muhadharah di Pondok Pesantren Al-Mubarak ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyampaian tujuan kegiatan dalam pembelajaran muhadharah kepada santri, waktu pelaksanaan dalam pembelajaran muhadharah, perencanaan pelaksanaan dalam pembelajaran muhadharah dan evaluasi kegiatan pelaksanaan dalam pembelajaran muhadharah. Adapun penerapan pembelajaran muhadharah yang diterapkan dalam upaya melatih kemampuan berpidato santri adalah dengan menggunakan strategi manuskrip, strategi menghafal dan strategi impromptu. Adapun kendala yang terjadi setelah diterapkan pembelajaran muhadharah yaitu kurangnya disiplin waktu, sulitnya menghafal teks dan kurangnya referensi yang dihadapi santri dengan mencari informasi kepada pengurus pondok, Al-Qur'an, Hadist dan juga melalui kitab-kitab kuning.

## **ABSTRACT**

*Al-Mubarak Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools that forms cadres for a preacher for the future by implementing activities, this muhadharah activity is carried out routinely every week, namely on Tuesday and Wednesday nights. This activity aims to train the confidence of the students when speaking in public, then this activity is scheduled in class for each student who gets an assignment or turn at the muhadharah event. This study aims to find out how the implementation of muhadharah learning for students at Al-Mubarak Islamic Boarding School, Bukit Kemuning District, North Lampung Regency, and to find out how the obstacles encountered in learning Muhadharah for students at Al-Mubarak Islamic Boarding School, Bukit Kemuning District, North Lampung Regency.*

*This type of research is a type of field research and the nature of the research used is descriptive analysis, this data collection technique uses observation, interview and documentation techniques. In the data collection process, researchers used observation, interview and documentation techniques. The data sources in this study were primary and secondary data sources. The primary data sources in this study were the caretakers of the Al-Mubarak Islamic Boarding School and the Ustadz Islamic Boarding School's male students and the secondary data sources, namely the supporting documents of the Al-Mubarak Islamic Boarding School. Then to ensure the validity of the data in this study using source triangulation and technical triangulation, and to analyze the data researchers used data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions or verification.*

*The results of this study are, the application of muhadharah learning at the Al-Mubarak Islamic Boarding School is carried out through several stages, namely conveying the objectives of the activities in muhadharah learning to students, implementation time in muhadharah learning, implementation planning in muhadharah learning and evaluation of implementation activities in muhadharah learning. The application of muhadharah learning which is applied in an effort to train students' speech skills is to use the manuscript strategy, memorization strategy and impromptu strategy. The obstacles that occur after implementing muhadharah learning are the lack of time discipline, the difficulty of memorizing texts and the lack of references faced by students by seeking information from the boarding school administrators, Al-Qur'an, Hadith and also through yellow books.*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarame Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri  
Pondok Pesantren Bukit Kemuning Lampung Utara**

**Nama : Rendi Nugraha Saputra  
NPM : 1911010409**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

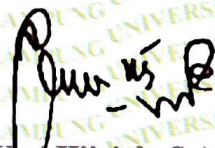
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., SH., M.Ag**  
**NIP. 197211072002121002**

  
**Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag**  
**NIP. 197506222000032001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Um Hijriah, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin sukarama Bandar Lampung, Tlp.(0721)703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN PEMBELAJARAN MUHADHARAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK KECAMATAN BUKIT KEMUNING KABUPATEN LAMPUNG UTARA** yang disusun oleh: **Rendi Nugraha Saputra, NPM. 1911010409**, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari **Jum'at, 19 Mei 2023, Pukul 08-00 s.d 10.00 WIB.**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd**

(.....)

**Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd**

(.....)

**Penguji Utama : Dr. Heru Juabdian Sada, M.Pd. I**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., SH., M.Ag**

(.....)

**Penguji Pendamping II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag**

(.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 19640828 1988032002

## MOTTO

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”. ( Q.S Al-Hijr Ayat 94)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh keridhoan hati dan rasa syukur kepada Allah Swt, aku persembahkan sebuah karya tulis ini, penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada ;

1. Kedua orang tua ku yang selalu mendoakan ku demi keberhasilanku untuk menggapai cita-citaku yaitu Bapak Dodi Miftahudi dan Mamah Nurhayati.
2. Om ku dan bibi ku yang selalu suportku dan selalu memberikan dorongan dan semangatku untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi ini, yaitu Khoirul Rozi dan Zahroh. Semoga selalu senantiasa diberikan kesehatan, keselamatan dunia maupun diakhirat.
3. Nenekku , yang selalu memberikan dorongan dan merawat aku dari kecil dengan penuh kesabaran sampai dewasa ini dan telah berhasil menyelesaikan kuliah dan skripsi ini, yaitu Nenekku Sholeha yang amat saya cintai. Semoga Nenek ku selalu senantiasa diberikan kesehatan, keselamatan, dalam keridhoan Allah SWT dan kebahagiaan dunia akhirat, Amiin.
4. Kakakku, Hermansyah, S.Pd.I., M.Pd.I dan M. Sanusi, S.Pd.I yang telah mengajarkan ku dengan sabar dan selalu memberikan semangat dan motivasi sampai saat ini dan sampai berhasil menyelesaikan kuliah dan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat.
5. Tetehku, Alfie Noer Husna Halaly, S.Sos, yang selalu memberikan masukan, memberikan semangat ampuh dan berbeda dari yang lain.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Desa Kaduronyok Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 30 Desember 2000, anak ke-1 dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri Ayah Dodi Miftahudin dan ibu Nurhayati.

Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Taman Kanak-Kanak : TK Raudhatul Athfal Bukit Kemuning (2006-2007)
2. Sekolah Dasar : SDN 05 Bukit Kemuning (2007-2013)
3. Sekolah Menengah Pertama : SMP Mu'alimin Mu'alimat Cirebon (2013-2016)
4. Sekolah Menengah Atas : MAS Futuhiyyah II Bukit Kemuning (2016-2019)
5. Perguruan Tinggi : UIN Raden Intan Lampung (sedang ditempuh)

Pada saat sekolah dasar, SDN 05 Bukit Kemuning penulis pernah mendapat ranking 2 berturut-turut dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, pernah menjadi ketua Pramuka di tahun 2010 dan di tahun 2012 serta pernah membawa juara ke-2 saat bermain bola pada acara 17 Agustus tahun 2011 dan membawa juara ke-2 saat perlombaan catur di tingkat kabupaten pada tahun 2012. Pada saat sekolah menengah pertama di SMP Mu'alimin Mu'alimat Cirebon, penulis sekolah sebari mondok di Pondok Pesantren Al-Hufadzt II di Cirebon selama 3 tahun, pada saat disekolah penulis mendapat ranking 1 pada saat kelas 1 SMP dan kelas 2 sampai kelas 3 mendapatkan ranking 2, penulis dipercaya menjadi Ketua Osis Periode 2014-2015 dan menjadi Ketua Pramuka pada tahun 2015, dan pada saat perpisahan penulis mendapatkan gelar siswa terbaik karena penulis menyelesaikan visi dan misi disekolah, yaitu dapat menghafalkan 6 juz Al-Qur'an antara lain juz 1 sampai dengan juz 5 dan juz 30 serta dapat menghafalkan 100 Hadist di kitab Riyadhus Shalihin selama 3 tahun dan membawa sekolah mendapat penghargaan juara 2 diantara 18 sekolahan.

Sedangkan di Pondok Pesantren Penulis mendapat gelar santri terbaik karena selama 1 tahun bisa menghafalkan Al-Qur'an Binnadhor pada tahun 2014 dan mendapatkan juara ke-3 saat perlombaan baca kitab kuning pada tingkat kabupaten pada tahun 2015. Pada saat sekolah menengah atas di MAS Futuhiyyah II, penulis pernah mengikuti kegiatan silat yaitu pagar nusa, penulis dipercaya menjadi Ketua Osis Periode 2017-2018, dan Ketua Pramuka pada tahun 2017, serta dapat membawakan juara ke-2 saat gerak jalan pada 17 Agustus tahun 2018, dan pada saat perpisahan penulis mendapatkan gelar penghargaan karena penulis bisa membaca kitab kuning atau kitab gundul. Selama menjadi Mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi PMII, pernah mengikuti organisasi HMJ PAI dan pernah mengikuti UKM Pagar Nusa.

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu agama dan pengetahuan. Dengan rahmat-nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi tentang “Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara”. Sholawat serta salam tak lupa pula selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati kita, yakni Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat serta Umatnya.

Penulis menyadari bahwa upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang saat mendalam yaitu yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriah, M.Pd. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., S.H., M.Ag. Selaku Guru Besar UIN Raden Intan Lampung, dan selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kesibukannya telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi yang bersifat membangun skripsi ini.
4. Ibu Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag. Selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kesibukannya telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi yang bersifat membangun dalam skripsi ini dengan sangat sabar dan memberikan dukungan serta bimbingan secara terus menerus demi selesainya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.
6. Pihak Perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyediakan buku-buku referensi.
7. Bapak dan Ibu Guru dan Dosen yang selalu mengajarkan ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah bapak dan ibu semua.
8. Keluarga Komunitas HMJ PAI ( Himpunan Mahasiswa/i Jurusan) Pendidikan Agama Islam, yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.

9. Keluarga KKN 112 Bangun Sari Agus, Bahri, Sintia, Sarmawati, Latifah, Lisnawati dan Lulu Atunnisa.
10. Keluarga Besar PAI G 2019.
11. Teman-teman Jurusan PAI 2019.
12. Siti Nur Aisyah yang sampai saat ini selalu memberikan semangat dan ikhlas mendengarkan keluhan kesah tentang dunia perskipsian ini.
13. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Kebun Jeruk, yang telah memberikan izin, kesempatan dan fasilitas serta bimbingan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
14. Santri-santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Kebun Jeruk.  
Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 12 Februari 2023

Penulis

**Rendi Nugraha Saputra**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Peneliti .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penerapan Pembelajaran Muhadharah	
1. Pengertian Penerapan .....	20
2. Pengertian Pembelajaran Muhadharah.....	20
3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Muhadharah.....	22
4. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Muhadharah.....	25
5. Tahap-Tahap Persiapan Pembelajaran Muhadharah.....	26
6. Unsur-Unsur Pembelajaran Muhadharah.....	29
7. Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran Muhadharah	30

8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Muhadharah.....	30
9. Metode dalam muhadharah.....	31
10. Strategi Pembelajaran Muhadharah.....	

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek**

1. Sejarah Terbentuknya Pondok Pesantren Al-Mubarak .....	27
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mubarak.....	38
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mubarak.....	39
4. Tujuan Pondok Pesantren Al-Mubarak .....	39
5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mubarak .....	40
6. Data Santri Putra-Putri Pondok Pesantren Al-Mubarak.....	41
7. Keadaan Pengasuh dan Guru Pondok Pesantren Al-Mubarak ....	41
8. Keadaan Pegawai Pondok Pesantren Al-Mubarak.....	72
9. Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Mubarak .....	42
10. Keadaan Fasilitas dan Prasarana Pesantren Al-Mubarak .....	43

#### **B. Penyajian Fakta dan data penelitian**

1. Strategi Proses Pelaksanaan Dalam Penerapan Pembelajaran Muhadharah .....	63
2. Kendala-kendala yang diupayakan dalam penerapan pembelajara Mahadharah .....	62

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning**

1. Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri .....	63
2. Kendala Dalam Penerapan Pembelajaran Muhadharah Dalam Santri .....	64

**BAB V**

**PENUTUP**

A. Kesimpulan.....67  
B. Rekomendasi.....67

**DAFTAR RUJUKAN .....69**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....76**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara”.

1. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut para ahli, penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal ini untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana sebelumnya.
2. Menurut Raehang pembelajaran merupakan pembelajaran yang berasal dari kata belajar dalam kamus bahasa indonesia berarti berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, mengubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran juga adalah proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.<sup>1</sup>
3. Secara etimologi” muhadharah berasal dari bahasa arab dari kata “*haadhoroyuhaadhiru* – muhadharah yang berarti ada atau hadir, menghadirkan. Muhadharah adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, untuk rangka mencapai suatu tujuan tertentu, tujuannya untuk memberi arah dan pedoman untuk kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas aktivitas dakwah akan sia-sia. Dan muhadharah juga bertujuan untuk mengembangkan potensi santri dalam berpidato atau dalam berbicara didepan orang banyak, untuk menguji atau mengasah keberanian serta mentalnya dalam berbicara dihadapan umum.<sup>2</sup>
4. Santri secara umum ialah seseorang yang mendalami agama islam di pondok pesantren. Asal usul santri, yaitu menurut bahasa ialah dari bahasa sansekerta yaitu shastri yang dimiliki arti sama dengan kata sastra yang artinya kitab suci, agama dan pengetahuan. Berdasarkan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa santri adalah seseorang yang sedang belajar untuk memperdalam ilmu-ilmu agama islam didalam pondok pesantren.

---

<sup>1</sup> Masda Satria Kurniawan, “Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” 2014, 6–23.

<sup>2</sup> Asep Budiyan, “Manajemen Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

5. Pondok Pesantren Al-Mubarak adalah salah satu pesantren yang didirikan untuk tujuan membentuk kader dakwah, pesantren ini mengupayakan meningkatkan kemampuan santrinya untuk menjadi seorang da'i atau pendakwah dengan mengadakan kegiatan khususnya yaitu pembelajaran muhadharah, adanya tujuan tersebut santri diharapkan mampu menjadi pendakwah yang baik agar dapat mengamalkan ilmunya di kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran muhadharah ini adalah suatu usaha yang tersusun sistematis agar mendapatkan hasil dari sebuah proses dalam kegiatan berpidato.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah jalan untuk membina para santri untuk mengembangkan dan mengarahkan menjadi sosok manusia yang memiliki mental yang utama dan sempurna, dengan seringnya melatih mental para santri dapat mengembangkan segala aspek bakat yang dimiliki kearah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju perkembangan mental yang dimiliki maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan mental para santri.<sup>3</sup> Pendidikan pada hakikatnya menyiapkan manusia untuk siap hidup pada zamannya, dengan rangkaian dari permasalahan yang harus diselesaikan, maka pendidikan hadir untuk mempersiapkan kekuatan mental para santri untuk mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada baik dengan permasalahan yang dialami oleh dirinya maupun permasalahan yang berkaitan dengan agama.<sup>4</sup>

Pembinaan mental dan keterampilan pada diri santri, dalam pendidikan nasional diungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan mental yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab.<sup>5</sup> Berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para santri akan dihadapkan pada kehidupan yang nyata, yakni menghadapi segala permasalahan dan segala rintangan yang menghadang untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Departemen pendidikan nasional telah mendefinisikan bahwa kecakapan hidup sebagai

---

<sup>3</sup> Adi La, "Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, No. 1 (2022): 1–9.

<sup>4</sup> Chusnul Muali et al., "Pesantren Dan Millenial Behaviour: Tantangan Pendidikan Pesantren Dalam Membina Karakter Santri Milenial," *Jurnal At-Tarbiyat* 3, no. 2 (2020): 131–46.

<sup>5</sup> Jaja Suteja, "Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon (Studi Multisitius Di Pondok Pesantren Jagasatru, Al-Istiqomah, Ulumuddin, Dan Madinatunnajah Kota Cirebon)," *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2017): 1–21.

sebuah kemampuan untuk menghadapi problem kehidupan secara proaktif dan kreatif untuk mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.<sup>6</sup>

Berdasarkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh para santri akan dihadapkan pada kehidupan yang nyata, yakni menghadapi segala permasalahan dan segala ringtangan yang menghadang untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Departemen pendidikan nasional telah mendefinisikan bahwa kecakapan hidup sebagai sebuah kemampuan untuk menghadapi problem kehidupan secara proaktif dan kreatif untuk mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Berbicara di depan umum tidaklah mudah, khususnya bagi para santri yang notabene kurang mampu dalam hal berbicara, padahal dalam hal keilmuan sudah mampu untuk ditularkan kepada orang lain. Namun yang terjadi saat ini, santri justru malah kesulitan dalam menyebarkan ilmu tersebut karena belum menguasai bagaimana *public speaking* atau kemampuan berpidato yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti oleh khalayak umum.<sup>7</sup>

Berbicara di depan umum merupakan sesuatu kemampuan dan bentuk seni yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena berbicara merupakan salah satu bentuk interaksi komunikasi dengan orang lain. Namun tidak semua orang itu percaya diri jika harus berbicara di depan umum, justru malah menjadi momok bagi orang-orang yang tingkat kepercayaan dirinya rendah termasuk juga seorang santri yang jarang keluar pondok dan jarang berinteraksi dengan banyak orang. Padahal bagaimana cara berbicara kita dengan orang lain merupakan cerminan bagi kepribadian kita, jadi perlu kiranya meningkatkandan memperbaiki tata cara berbicara kita di depan umum.<sup>8</sup> Kemampuan seseorang untuk berbicara biasanya tidak sama tergantung bagaimana orang tersebut mampu berfikir secara kritis dalam menghasilkan kata-kata sehingga masih banyak orang yang sulit untuk berbicara di depan umum dalam menyampaikan sesuatu.

Islam sendiri sangat menganjurkan bagi seorang muslim untuk berdakwah, karena berdakwah merupakan salah satu perbuatan mengajak orang lain ke jalan kebenaran dan mengajak orang lain untuk menjauhi barang-barang yang dilarang oleh Allah SWT. Seperti yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125 :

---

<sup>6</sup> Syarifatul Marwiyah, "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup," *Falasifa* 3, no. 1 (2012): 1–25.

<sup>7</sup> Sri Retno Mulyani, Sitti Fauziah Muis, and Rahmawati Rahmawati, "Strategi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Meningkatkan Skill Public Speaking Santri SMK Life Skill Kendari," *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* 3, no. 1 (2022): 9–23, <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v3i1.5930>.

<sup>8</sup> Siti Kholipah, "PENERAPAN TEKNIK PEMODELAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIDATO," *Angewandte Chemie International Edition* 5, no. 4 (2022): 5–24.



ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>9</sup>

Dalam ayat ini, Allah Swt memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah yang dimaksud adalah agama Allah yaitu syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Adapun cara yang dipakai adalah dengan cara hikmah. Hikmah mengantung beberapa arti perkataan yang tepat yang menjadi argumen untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil.

Muhadharah berasal dari kata حضر-حاضر yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi حماضرة yang artinya ceramah atau pidato.<sup>10</sup> Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) atau public speaking (Inggris). Pidato mempunyai arti suatu seni penyampaian berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam. Menurut Itsna Maharuddin, Public speaking adalah seni berbicara di hadapan masa atau orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan. Public speaking merupakan ilmu berbicara di depan umum, berani berbicara di depan publik, berbicara di depan publik merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi.

Kegiatan *muhadharah* jika dilihat dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab, *muhadharatu* berarti kuliah, pidato atau ceramah. Sama artinya dengan *retorika* dari Yunani dan *public speaking* dari Inggris. Sedangkan menurut istilah kegiatan *muhadharah* adalah kegiatan berlatih berceramah atau berbicara di depan umum untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan gambaran satu hal yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seni tata bahasa dan *public speaking* para santri.<sup>11</sup>

Pondok pesantren merupakan tempat dicetaknya para ujung tombak dakwah, kyai dan ustaz, serta tokoh masyarakat. Hal itu dikarenakan di pondok pesantren banyak diajarkan ilmu-ilmu keagamaan yang nantinya bisa ditularkan ke sanak saudara bahkan ke masyarakat

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahan* (jakarta: DEPAG RI, 2007).

<sup>10</sup> Emeliya Sukma et al., "Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Group Investigation Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato," *ITTIHAD*, 3, no. 1 (2019): 53–63, <https://www.researchgate.net/publication/32811>.

<sup>11</sup> Resta, Cuncun Angga, and Tajuddin Nur, "Pembiasaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Di MAN 2 Karawang," *ISLAMIKA* 4, no. 4 (2022): 743–53.

luas. Pengembangan sumber pendakwah di pondok pesantren yang baik, kelak akan menjadikan sumber pendakwah yang berkualitas dan berpotensi mengembangkan dan meluaskan ilmu agama yang diperoleh di pondok pesantren dimana ia menimba ilmu.<sup>12</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler seperti muḥāḍarah diperlukan bimbingan dari orang yang berkompeten untuk memudahkan santri dalam upayanya mempersiapkan diri dan materi berlatih berpidato. Pada kegiatan ini, santri dilatih oleh guru pengajar atau santri yang sudah senior atau lama tinggal di pondok pesantren tersebut, walaupun seringnya bertatap muka dan bertemu, namun rasa canggung dan malu itu sering dirasakan. Berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah, tentunya harus dilakukan bimbingan untuk mempersiapkan berlatih pidato atau ceramah. Dalam kegiatan ini para santri dilatih oleh ustaz/ustazah pembimbing dan pengurus pondok yang mukim bersama di pesantren, walaupun seringkali bertatap muka namun rasa gugup, minder, kurang percaya diri masihlah ada di benak para santri. Oleh karena itu kegiatan muḥāḍarah dilaksanakan secara berkala untuk mengasah mental dan percaya diri ketika berada di depan mad'u.

Penerapan yang baik dan didukung oleh metode yang baik pula, serta pelaksanaan program kegiatan yang bagus maka dapat menjadikan pelatihan berpidato yang matang dan sesuai tujuan yang telah direncanakan, karena tujuan dan cita-cita yang jelas tentunya dapat mendorong kegiatan pidato ke arah yang telah direncanakan.

Kegiatan muhadharah yang diadakan Pondok Pesantren Al-Mubarak bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri santri. Setiap kegiatan muhadharah santri diberikan tugas secara bergiliran untuk mengemukakan gagasan di khalayak ramai, seperti berpidato Bahasa Arab, Bahasa Inggris Dan Bahasa Indonesia, dengan mempersiapkan materi, membuat teks pidato sendiri, kemudian ada juga kegiatan lainnya seperti Puisi, Tilawah, Nasyid, Hadroh, Rebana. Dan dengan adanya kegiatan muhadharah ini untuk melatih keyakinan kemampuan diri santri dalam menyelesaikan tugas bersikap optimis dan bertanggung jawab dalam tugas.

Berdasarkan hasil pra survey pada hari Selasa, 18 Oktober 2022 yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara", hasil wawancara yang telah dilakukan penelitian dengan KH. Mudakir, M.Pd. I sebagai Kepala Madrasah MTS dan sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara mengatakan :

---

<sup>12</sup> Agus Joko Purwadi, Didi Yulistio, and Rio Kurniawan, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Melalui Praktik Berpidato Dan Praktik Bercerita Menggunakan Video Pembelajaran Praktik Berbicara," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 4, no. 2 (2021): 373-97, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1480>.

Pondok ini sudah meluluskan 6 angkatan, saat ini ada tiga ratus dua puluh dua santri, santri putra terdiri dari 148, sedangkan santri putrinya terdiri dari 174 di Pondok Pesantren Al-Mubarak, penerapan muhadharah ini dilaksanakan agar dapat melatih kemampuan santri untuk menyesuaikan di dalam masyarakat seperti latihan dalam pernikahan, khitanan dan khutbah solat jum'at. Kendala santri dalam tampil di depan umum ialah susahnya membuat dan mengafal teks, demam panggung/groggi, malu-malu, mentalnya kurang dan kurangnya referensi santri sehingga tampilnya tidak bagus atau tidak memuaskan.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan, maka menunjukkan bahwa melatih kemampuan berbicara di depan umum santri yang dilakukan masih kurang maksimal, sehingga masih ada beberapa santri yang harus didampingi oleh para ustadznya.

Pembelajaran muhadharah adalah untuk melatih santri dalam berpidato, sehingga para santri tidak merasa canggung apabila santri tersebut akan berpidato kepada khalayak ramai, baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun melalui media. Pondok pesantren adalah sumber dari terbentuknya para ustadz, para kyai dan juru dakwah, hal ini tidak lain karena di dalam pondok pesantren terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu kegiatan pendidikan dipondok pesantren. Pendakwah yang berpotensi baik pula, dalam pengembangan ilmu agama islam maupun pengembangan pendakwah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas yang meliputi pola fikir, wawasan, dan keterampilan. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan berdakwah islam yang memberikan pengalaman, penghayatan dan pembelajaran. Dengan menekankan pentingnya moral keagamaan islam sebagai pedoman kehidupan sehari-hari, pondok pesantren juga merupakan tempat tinggal santri, tempat belajar bersama dan dalam mendalami agama islam secara integral dari Al-Qur'an dan Hadist yang dibawai oleh seorang alim yang disebut kyai. Berdasarkan hasil pra survey pada hari Rabu 19 Oktober 2022, hasil wawancara yang dilakukan penelitian dengan Bapak KH, Mudzakkir, M.Pd.I sebagai pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara mengatakan:

“Pondok ini bernama yayasan Pondok Pesantren Al-Mubarak dan didirikan sejak tahun 2015 oleh KH, Mudzakkir, M.Pd.I dan ustadz-ustadzahnya yang ada dipondok sekitar 422 orang, dan pondok ini selalu mengadakan pelatihan pembelajaran muhadharah dengan menggunakan beberapa bahasa, contohnya bahasa arab dan bahasa inggris. Selain itu juga pondok ini ada kegiatan sebulan sekalinya, yaitu menghatamkan Al-Qur'an 30 juz binadzhor, pondok ini menggunakan sistem pembelajaran kurikulum kementerian agama dan

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Kh, Mudakir, M.Pd.I, Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning, Pada Tanggal 18 Oktober 2022 Pukul 08.00 Wib.



telah menerbitkan surat keputusan (SK) yang mempelajari kitab-kitab kuning”,<sup>14</sup> dari hasil pra survey yang dilakukan, maka menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum yang dimiliki oleh santri masih belum maksimal dan belum stabil sehingga masih ada beberapa santri yang harus didik lagi dengan cermat dan baik”.

**Tabel 1 Kemampuan Santri Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara**

No	Nama Santri	Gender	Kelas	Nilai	KKM	Keterampilan
1	Lukman	L	VIII	68	75	Kurang Baik
2	Alip	L	VII	65	75	Kurang Baik
3	Puat	L	VII	64	75	Kurang Baik
4	Dede	L	VII	71	75	Kurang Baik
5	Ilham	L	VIII	76	75	Baik
6	Ikhsan	L	IX	66	75	Kurang Baik
7	Akmal	L	VII	66	75	Kurang Baik
8	Hidayat	L	VIII	65	75	Kurang Baik
9	Dayat	L	IX	78	75	Baik
10	Aan	L	IX	67	75	Kurang Baik
11	Habib	L	IX	77	75	Baik
12	Raihan	L	IX	64	75	Kurang Baik
13	Raka	L	VII	63	75	Kurang Baik
14	Nasuhin	L	VIII	67	75	Kurang Baik
15	Dava	L	IX	68	75	Kurang Baik
16	Dheva	L	IX	62	75	Kurang Baik

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Kh, Mudakir, M.Pd.I, Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning, Pada Tanggal 18 Oktober 2022 Pukul 09.00 Wib.

No	Nama Santri	Gender	Kelas	Nilai	KKM	Keterampilan
17	Ujang	L	IX	63	75	Kurang Baik
18	Asep	L	VIII	63	75	Kurang Baik
19	Latif	L	VIII	82	75	Baik
20	Ja'far	L	VIII	72	75	Kurang Baik
21	Alpan	L	VIII	68	75	Kurang Baik
22	Alpa	L	IX	65	75	Kurang Baik
23	Narji	L	IX	70	75	Kurang Baik
24	Hadi	L	IX	78	75	Baik
25	Yusuf	L	VIII	80	75	Baik

Keterangan: 60-75 = Kurang Baik

75- 85 = Baik

85- 100 = Baik Sekali

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa keterampilan membaca isi teks muhadharah, masih ada dibawah kriteria ketuntasan minimal, nilai ketuntasan minimal adalah 75 dan hanya beberapa santri saja yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik.

Dalam muhadharah para santri dituntut untuk ceramah dengan penguasaan tehnik, materi, dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para santri di Ma'had Al-Jami'ah ini adalah ilmu tentang cara-cara menyajikan dan menyampaikan materi dakwah dihadapan sasaran dakwah (mad'u) yang disebut retorika. Muhadharah adalah metode berdakwah, guna melatih santri dalam berdakwah, sehingga para santri tidak merasa canggung apabila santri tersebut akan berdakwah kepada khalayak ramai. Di dalam kegiatan tersebut seluruh santri diwajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan muhadharah setiap seminggu sekali dengan bimbingan para Ustadz/Uztadzah dan segenap pengurus. Pada dasarnya muhadharah merupakan langkah awal sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan kader da'i yang membentuk santri dari yang belum berani berceramah di

depan audiens yang banyak, menjadi lebih baik dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada santri lainnya

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mubarak, dikarenakan pesantren tersebut adanya pembelajaran metode yang mengasah kemampuan santri supaya dapat membentuk kader seorang da'i, selain itu peneliti juga tertarik meneliti dipesantren ini agar dapat mengetahui lebih dalam tentang kegiatan muhadharah, kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Al-Mubarak diperlukannya bimbingan agar santri bisa mempersiapkan diri untuk berceramah didepan umum dan pada kegiatan ini santri sering dilatih oleh pengurus atau kepala madrasah, meskipun sering dilatih tata caranya dalam berpidato didepan audien, mereka masih merasakan gugup dan kurangnya percaya diri.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus penelitian**

#### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran muhadharah santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

#### 2. Sub Fokus Penelitian

Sedangkan sub fokus penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembelajaran muhadharah santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara
- b. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran muhadharah

### **D. Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan masalah beberapa hal berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara ?
2. Apa Saja Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara ?

### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka ada dua tujuan yang peneliti buat yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran muhadharah santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran muhadharah santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Toeritis

Hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk memperdalam ilmu komunikasi dan pendidikan islam dalam kegiatan pembelajaran muhadharah di Pondok Pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
- b. Bagi Perpustakaan, peneliti ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.
- c. Bagi santri, penelitian ini dapat memberikan motivasi agar nantinya santri bisa percaya diri dalam persiapan menjadi seorang da'I ataupun pendakwah.
- d. Bagi pondok pesantren, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk melaksanakan muhadharah dan penerapannya bagi santri agar pendidikan dakwah terlaksana dengan baik.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Peneliti yang menyajikan perbedaan dan persamaan di bidang kajian antara penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya, hal ini perlu di kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara peneliti yang akan dilakukan dengan peneliti terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rifa Anggraeni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2016, dengan judul Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang. Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan datanya antara lain: wawancara dan

dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, triangulasi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.<sup>15</sup>

Peneliti yang membahas tentang , bagaimana kegiatan muhadharah di pondok pesantren tersebut, pembahasan selanjutnya adalah bagaimana motivasi santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah, serta bagaimana implementasi kegiatan muhadharah bagi santri, sedangkan pada penelitian ini perbedaannya adalah, judulnya yaitu membahas tentang penerapan pembelajaran muhadharah dalam melatih kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning, dan persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang muhadharah di pondok pesantren, penelitiannya juga menggunakan pendekatan kualitatif yaitu harus terjun langsung dan harus mengenal subjek penelitian yang bersangkutan secara personal dan tanpa perantara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Loviana Adelia. Yang berjudul Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, pada penelitian Loviana Adelia bertujuan menjelaskan strategi apa saja yang digunakan para Ustad/Ustadzah ketika melatih santri berpidato pada kegiatan pelatihan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya dan juga untuk memahami faktor yang pendukung dan penghambat pada saat pelatihan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya.<sup>16</sup> Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran muhadharah dalam melatih kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning, dan membahas apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran muhadharah dalam melatih kemampuan berpidato santri.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

---

<sup>15</sup> Putri Rifa Anggraeni, *Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang* (salatiga: IAIN Salatiga, 2016).

<sup>16</sup> Loviana Adelia, *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung* (metro: IAIN Metro, 2017).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nur'arifah, dengan judul Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan.<sup>17</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran muhadharah dalam melatih kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya, pada penelitian Intan Nur'arifah subjek penelitiannya adalah siswa Madrasah Tsanawiyah sedangkan pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah santri Pondok Pesantren Al-Mubarak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati Hasyim, dengan judul Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Melalui Muhadharah di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa.<sup>18</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut, pada penelitian Irmawati Hasyim, Penelitian ini membahas tentang peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Santri melalui Muhadharah di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa. Permasalahannya yaitu: Bagaimana format Muhadharah dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin dan bagaimana peluang dan tantangan pondok pesantren Sultan Hasanuddin dalam meningkatkan kualitas santri melalui Muhadharah, adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran manajemen dakwah dalam pembinaan Muhadharah (pelatihan da'i) di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan pembelajaran muhadharah dalam melatih kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning dan bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang di

---

<sup>17</sup> Intan Nur'arifah, *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan* (Jakarta: INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ), 2021).

<sup>18</sup> Irmawati Hasyim, *Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa* (Makasar: Uin Alauddin Makassar, 2019).

hadapi dalam pembelajaran muhadharah dalam melatih kemampuan berpidato santri pondok pesantren al-mubarak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Selvia, dengan judul Manfaat Muhadharah Dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.<sup>19</sup> Perbedaan dengan penelitian ini menjelaskan apa saja manfaat dalam penguasaan retorika dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguasaan retorika dakwah santri pondok pesantren al-mubarak kecamatan bukit kemuning kabupaten lampung utra. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan pembelajaran muhadharah dalam melatih kemampuan berpidato santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengepankan proses interaksi komunikasi yang dalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti<sup>20</sup>. Peneliti lapangan ialah penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, organisasi masyarakat dan lembaga pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan jenis peneliti kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara sebagai tempat penelitian.

---

<sup>19</sup> Ayu Selvia, *Manfaat Muhadharah Dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara* (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>20</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), H.9.



## b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dimana sifat penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud agar memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lainnya, dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah,<sup>21</sup> berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian dengan judul ”Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara”, dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (*field researh*) seperti da’i didalam lingkungan masyarakat, dikarenakan penulis mengambil judul tersebut maka kegiatan surveinya dilakukan di Pondok Pesantren.

## 2. Sumber data

Sumber data adalah kumpulan dari kejadian nyata terbentuknya symbol, angka maupun tulisan yang didapatkan melalui proses penelitian kemudian disusun menjadi sebuah informasi, dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui sumber data primer dan data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan)<sup>22</sup> jadi untuk itu memperoleh data primer penelitian melakukan wawancara para informan guna memperoleh informasi terkait dengan penelitian, teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, teknik ini digunakan apabila sasaran sample yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sample lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Karakteristik sample yang diambil sudah ditetapkan oleh peneliti sehingga teknik sampling ini dinamakan sample bertujuan, teknik sampling ini cocok digunakan untuk jenis penelitian studi kasus, evaluasi program, penelitian tindakan dan jenis penelitian lain yang menggunakan data kualitatif.

---

<sup>21</sup> Lexy J. Moeleng, *Metodology Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), H. 8.

<sup>22</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Rosda Karya, 2015), H. 87.

Karakteristik yang melekat pada sample tersebut bukan merupakan karakteristik umum yang dimiliki semua orang, sehingga orang yang diteliti khusus yang memiliki karakteristik yang terdapat pada tujuan penelitian<sup>23</sup>, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok, ustadz dan santrinya, alasan menggunakan narasumber ini adalah untuk mengetahui tentang penerapan pembelajaran muhadharah dalam melatih kemampuan berpidato santri serta untuk mendukung penelitian agar hasilnya tidak subjektif, sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok 1 orang, 1 orang ustad dan 7 santri putra.

Pada sumber data primer ini peneliti hanya melibatkan 7 santri putra saja, dikarenakan untuk menyingkat waktu penelitian dan dalam hal ini 7 santri yang dijadikan sumber data primer adalah pengurus santri putra, santri junior dan santri senior, selebihnya peneliti lebih banyak melakukan pengamatan saat kegiatan muhadharah berlangsung, dengan data ini peneliti mendapatkan informasi mengenai penerapan pembelajaran muhadharah yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak santri dan juga bisa menghasilkan penerapan pembelajaran muhadharah di Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam melatih kemampuan berpidato santri.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber data kedua dapat juga dikatakan bahwa data sekunder adalah bahan-bahan atau data menjadi pelengkap dari data primer<sup>24</sup>, data ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelitian, sumber data sekunder tersebut antara lain sebagai berikut: buku-buku, dokumen resmi yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran muhadharah santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

### 3. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang

---

<sup>23</sup> Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik* (Yogyakarta: Uny Press, 2011), H. 12.

<sup>24</sup> Surya Murcitaningrum, *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Prudent Media, 2013), H. 20.

lain, populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu, populasi dalam penelitian ini yaitu ustadz dan santri putra saja, yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara yang berjumlah 9 orang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, untuk mencari tahu tentang penerapan pembelajaran muhadharah santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning, teknik pengumpulan data ini dipakai guna menetapkan atau melengkapi bukti permasalahan, untuk itu peneliti menulis menggunakan metode pengumpulan data seperti:

##### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih secara tatap muka, yang dilaksanakan Wawancara oleh wawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>25</sup>, teknik pengumpulan data melalui wawancara mengenai “Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara”, bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid tentang hal-hal yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran muhadharah yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tersedia, sedangkan orang yang diinterview bebas memberikan jawaban dengan panjang lebar, artinya pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan telah dipersiapkan terlebih dahulu, tujuan teknik ini digunakan untuk mewawancarai 1 kyai sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak, ustad 1 orang dan 7 santri putranya, untuk mengetahui penerapan pembelajaran muhadharah yang digunakan dalam santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, teknik ini juga digunakan untuk mewawancarai pengasuh

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), H. 186.

pondok pesantrennya, ustad dan ustadzahnya guna memberikan keterangan terkait dengan penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, dalam suatu proses yang tersusun sebagai dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan<sup>26</sup>, dalam penelitian ini yang digunakan ialah observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut adil dalam kehidupan yang diobservasi, melainkan data yang dihimpun melalui observasi santri ini antara lain mengenai, penerapan pembelajaran muhadharah santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati kegiatan santri selama pembelajaran muhadharah di Pondok Pesantren Al-Mubarak berlangsung, dalam hal ini yang peneliti observasi ialah kegiatan muhadharah santri, penelitiannya yaitu dengan menyaksikan langsung kegiatan muhadharah berlangsung dari persiapan hingga akhir kegiatan.

Langkah-langkah yang dilakukan :

- 1) Mengamati sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Mubarak
- 2) Mengamati bentuk pelaksanaan dan kegiatan pembelajaran muhadharah
- 3) Memperhatikan kendala yang dihadapi di pembelajaran muhadharah santri Pondok Pesantren Al-Mubarak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data berupa catatan, surat-surat, buku, arsip, jurnal, dan laporan penelitian, sesuai dengan kebutuhan<sup>27</sup>, metode dokumentasi yang dilakukan guna mendapatkan data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren, struktur organisasi, visi dan misi, daftar ustad/ ustadzah, daftar santri, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 145.

<sup>27</sup> Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, Op.Cit*, H. 91.

## 5. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan dan kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi, teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu pengecekan data dari berbagai data dan dalam berbagai waktu<sup>28</sup>, teknik triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian yaitu, sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan teknik mengecek data yang sudah ditetapkan dari berbagai sumber<sup>29</sup>, pada penelitian ini untuk menguji data tentang penerapan pembelajaran muhadharah santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, pengujian dimulai dari pengumpulan data yang telah dilakukan kepada sumber primer yaitu ustadz, santri dan sumber data sekunder ialah melalui pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu dokumentasi, observasi, wawancara dan lainnya.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik mengecek data kepada sumber yang sepadan, namun dengan teknik yang berbeda, misalnya data didapatkan dari wawancara, setelah itu dicek dengan observasi dan dokumentasi, kemudian dengan tiga teknik tersebut peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan dengan yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda, penelitian setelah melakukan pengecekan data melalui wawancara, kemudian observasi dan dibuktikan dengan dokumentasi lalu dapat dilakukan dengan menggunakan analisis data.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun di dalam pola, memilih mana yang penting, yang dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>30</sup>.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan bahwa analisa data merupakan suatu proses mencari data dan menyusun data secara sistematis, dari hasil

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), H. 279.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Ibid*, H. 274.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 87.

teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kepada para informan dan membuat kesimpulan, yang mudah difahami oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak dan masih kompleks, maka dilakukannya reduksi data yaitu pencatatan di lapangan dan merangkum hal-hal yang penting yang dapat diteliti, dengan demikian data yang telah direduksi dengan memberikan gambaran yang jelas, reduksi data yang dilakukan dengan mencatat dan merangkum permasalahan yang diteliti di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

b. Penyajian Data

Setelah melalui reduksi data langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul direduksi yang selanjutnya disajikan. Maka langkah terakhir dalam menganalisa data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi dan analisisnya menggunakan analisa model interaktif, artinya analisa ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan beberapa sub bab, agar mendapat arah dan gambaran dari hal yang tertulis, berikut ini sistematikanya secara lengkap.

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan proposal ini.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II, berisikan tentang landasan teori yang digunakan. Landasan teori menjelaskan tentang pembelajaran muhadharah.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-mubarak serta penjelasan penyajian fakta dan data penelitian dari Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

#### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara. Sedangkan untuk hasil temuan penelitian adalah hasil analisis dari data wawancara yang menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian, berdasarkan landasan teori yang digunakan.

#### **BAB V PENUTUP**

Yakni berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penerapan Pembelajaran Muhadharah**

##### **1. Pengertian Penerapan**

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman, penerapan (implementasi) merupakan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Setiawan, penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan (implementasi) bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

##### **2. Pengertian Pembelajaran Muhadharah**

Muhadharah berasal dari bahasa arab, yaitu al-muhadharatu yang berarti ceramah, kuliah dan pidato, sebagaimana dipahami bahwa muhadharah adalah kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill siswa, sedangkan pidato merupakan kata-kata atau bahasa yang berarti keterampilan dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikasi sesuai kondisi tersebut<sup>31</sup>. Berpidato juga ada 3 faktor yang sangat penting, yaitu komunikator, pesan, dan komunikan.

---

<sup>31</sup> Dimas Afrizal And Aslich Maulana, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill Smk Muhammadiyah 2 Gresik," *Jurnal Tamaddun - Fai Umg* 19, No. 1 (2018): 35.

Komunikator adalah pembicaraan pesan masalah yang dibicarakan, sedangkan komunikan yaitu pendengar yang menerima pesan, dengan demikian pidato ialah perbuatan menyampaikan pesan oleh pembicara kepada pendengar. Pidato dikatakan berhasil jika memenuhi syarat, yaitu dapat mempengaruhi, membujuk, dan mengubah suasana hati orang yang mendengarnya, oleh karena itu, pidato menjadi sarana yang amat sangat penting untuk mencapai berbagai tujuan, terutama dalam kehidupan bermasyarakat., di dalam masyarakat tentunya pula diperintahkan untuk berdakwah dengan eksistensi umat islam sebagai umat yang baik, yang memerintahkan kepada kebaikan dan melarang yang kejahatan, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 7 yang berbunyi

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْفُوا وَجُوهَكُمْ

وَلْيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

Artinya: jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.<sup>32</sup>

Muhadhoroh merupakan isim maf'ul dari kata hadhara-yahdhuru yang artinya menghadiri. Muhadhoroh dapat diartikan juga sebagai pidato, seperti yang terdapat dalam kamus bahasa Arab Al-Munawwir "Al-Muhaadhorotu" yang artinya ceramah, pidato atau kuliah.

Muhadhoroh dapat disebut juga dengan dakwah. Dakwah secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata da'a-yad'u-da'wah atau nada' yang artinya seruan, ajakan, undangan atau panggilan. 2 Kemudian menjadi kata da'watun yang artinya panggilan atau undangan atau ajakan.

Dakwah juga secara bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, diantaranya: a) memanggil dan menyeru; b) menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif; c) suatu usaha berupa perkataan

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta, 2006).

ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu; d) doa (permohonan kepada Allah SWT); dan e) meminta dan mengajak.

Dikutip dari buku *teachers and change* oleh nancy florida, dkk. Imam ar razi dalam kitab tafsir mafatihaul ghaib mengartikan ayat diatas bahwa orang yang berbuat baik akan dibukakan pintu berkah oleh Allah SWT. Di sisi lain, ketika seseorang melakukan kejahatan, maka tuhan akan membukakan pintu kejahatan lainnya. Kesimpulannya, Allah SWT telah menjanjikan kebaikan yang lebih besar di dunia dan di akhirat, jika manusia dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain. Di sisi lain, jika manusia berbuat jahat, Allah juga menyiapkan azab yang menanti di hari kiamat. Orang yang berpidato juga selalu berbicaranya di depan orang yang sangat banyak, baik hanya sekedar informasi, pesan, ataupun sesuatu informasi yang dilakukan.<sup>33</sup>

Sedangkan secara bahasa, para ahli berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang dakwah, misalnya Adi Sasono, secara normatif yakni mengajak manusia ke jalan kebaikan dan petunjuk untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat atau merupakan transformasi sosial. Menurut Andy Darmawan dakwah merupakan ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Menurut Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, dakwah merupakan aktivitas menciptakan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada tingkah laku pelaku pembaharuannya. Menurut Quraish Shihab mengatakan bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan upaya mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran Allah dan Rasul-Nya, dengan cara yang baik dan bijaksana serta dialogis untuk mendapat solusi dari masalah yang sedang dihadapi.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan usaha menyampaikan ajaran islam kepada orang lain, baik secara personal maupun secara kelompok untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi sesuai dengan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya Muhammad SAW. agar terciptanya kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

---

<sup>33</sup> Rachan Hakim, *Kiat Jitu Muhiir Pidato* (Yogyakarta: Shira Media, 2010), H. 9.

### 3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Muhadharah

#### 1. Fungsi Dalam Pembelajaran Muhadharah

Fungsi melatih pembelajaran muhadharah ialah mendidik, menghibur, menarik perhatian, menyampaikan pesan, memberikan intruksi, membangun semangat, membentuk kesan, memberikan informasi dan lainnya, maka fungsi yang sering dipakai untuk memberikan informasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi keterangan dengan harapan untuk mengetahui, mengerti, dan dalam menerima informasi yang disampaikan. Sedangkan tujuannya ialah sebagai berikut:

- a. Memberitahu pembicara agar dapat menjelaskan masalah dengan sejelas-jelasnya agar pendengar paham atau mengerti, contohnya pembicara juga harus menggunakan gambar, grafik, skema, semua itu dilakukan supaya mendapatkan gambaran tentang suatu informasi yang ingin disampaikan.<sup>34</sup>
- b. Mengajak pembicaraan berusaha untuk meyakinkan pendengar dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu dalam melakukan pembicaraan. Contohnya meyakinkan pendengar dan suka rela dalam mengikuti pembicara.
- c. Menghibur pembicara dalam menyampaikan sesuatu hal yang menyenangkan dalam acara, tamu undangan, dan lainnya. Dan gaya berbicaranya juga harus penuh keakraban atau harus santai saat membawakan sebuah pidato.
- d. Persuasive pidato yang bertujuan untuk mengajak atau membujuk kepada pendengar.
- e. Informatif atau instruktif bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan pada pendengar.<sup>35</sup>

#### 2. Tujuan Dalam Pembelajaran Muhadharah

Muhadharah bertujuan untuk gerak langkah kegiatan muhadharah, sebab tanpa adanya tujuan yang jelas seluruh aktivitas muhadharahnya akan tidak terarah. Adapun tujuan muhadharah dalam segi ceramah antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan untuk perorangan, ialah terbentuknya pribadi muslim yang memiliki iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan ajaran Allah SWT dan bisa berakhlakkul karimah.

---

<sup>34</sup> Jiyantu Dewi, *Dasyatnya Pidato* (Jakarta: Media Books, 2010), H. 1.

<sup>35</sup> Damayanti, *1 Jam Mahir Public Speaking Untuk Guru* (Yogyakarta: Pinang Merah Publisher, 2013), H.

- 2) Tujuan untuk keluarga, ialah membentuk karakter yang baik supaya terbentuknya keluarga yang bahagia dan cinta kasih antara sesama anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, ialah supaya bisa terbentuknya masyarakat yang sejahtera dengan penuh suasana keislaman, baik yang berkaitan antara manusia dengan manusia, manusia dengan tuhan dan alam sekitarnya.
- 4) Tujuan untuk umat manusia, yaitu agar terbentuknya masyarakat yang penuh kedamaian dan ketenangan. Contohnya saling tolong menolong, persamaan dalam hal berpendapat, saling menghormati dan menghargai dengan demikian masyarakat bisa menikmati nikmatnya islam sebagai rahmat bagi mereka. Sedangkan tujuan muhadharah yang ditinjau dalam segi materi ceramah ialah sebagai berikut:
- 5) Tujuan untuk berakhlakul karimah, yaitu tertanamnya sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela,<sup>36</sup> dan harus menanamkan suatu akidah dalam meyakinkan tentang ajaran-ajaran islam dan tidak lagi dicampuri oleh keraguan. Realisasi dari tujuan ini merupakan orang yang belum beriman menjadi seorang yang beriman, dan bagi orang berimannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil aklidan naqli.
- 6) Tujuan melalui hukum, ialah kepatuhan setiap orang terhadap hukum yang telah disyaratkan oleh Allah SWT, realisasinya yaitu orang yang belum melakukan ibadah dengan penuh kesadaran.

Adapun tujuan muhadharah ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode dakwah, metode dakwah dari segi bahasa ialah berasal dari dua kata yaitu meta (melalui) dan hodos (jalan atau cara). Jadi metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan, pendapat yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman yaitu *methodica* yang artinya adalah ajaran tentang metode, sedangkan dalam bahasa Yunani ialah *methodos* yang artinya jalan<sup>37</sup>, adapun menurut M. Munir metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai satu tujuan atas dasar kasih

---

<sup>36</sup> Eko Setiawan, "Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'I Di Pesantren Daruk Fikri Malang," *Jurnal Fenomena* 14, no. 2 (2015): 307-9.

<sup>37</sup> Suhandang Kustadi, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), H. 193-198.

sayang<sup>38</sup>. Dan adapun sumber-sumber metode dakwah ialah sebagai berikut:

a) Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang metode dalam berdakwah, dan di dalam ayat-ayatnya juga ditunjukkan cara yang harus dipahami dan dipelajari oleh umat islam.

b) Sunnahnya Rasulullah SAW

Dalam sunnah rasul banyak hadits-hadist yang mempelajari tentang dakwah, begitu juga tentang sejarah kehidupannya, perjuangan, dan cara-cara yang dipakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika berjuang di madinah maupun di makkah.

c) Sejarah Hidup Para Sahabat dan Para Fuqaha

Dalam sejarah kehidupan para sahabat dan para fuqaha mereka memberikan contoh yang baik dan sangat berguna untuk pembelajaran pendakwah, karena mereka merupakan orang yang ahli dalam bidang agama, muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya adalah figur yang sangat kita patut dicontoh karena sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

d) Pengalaman

Experience is the best teacher adalah motto yang berpengaruh besar terhadap orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak atau masyarakat, pengalaman juru juga dapat diartikan pergaulannya dengan orang banyak yang kadang kala dijadikan referensi ketika berdakwah<sup>39</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan muhadhoroh yaitu untuk memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik dan mengingatkan pendengar kepada ajaran-ajaran Islam, juga untuk melatih mental dan keberanian santri agar pandai berbicara di depan banyak orang.

---

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2011), H. 7.

<sup>39</sup> Amin, *Ibid*, H. 19-21.

#### 4. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Muhadharah

- a. Sambutan adalah jenis pidato yang disampaikan secara tertulis maupun lisan, sambutan biasanya juga disampaikan oleh orang-orang tertentu karena jabatan atau kedudukannya. Pidato pemerintah ialah pidato yang berasal dari pemerintah untuk rakyat.
- b. Pidato instansi merupakan pidato yang memberikan penerangan, pendidikan dan penjelasan, pidato ini juga dapat disampaikan melalui berbagai media masa.
- c. Ceramah ialah jenis pidato yang ingin menjelaskan sesuatu di hadapan pendengar<sup>40</sup>.

WS Winkel merumuskan ada beberapa bentuk-bentuk bimbingan diantaranya:

- a. Bimbingan individual, yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan bila mana individu yang diberikan bimbingan hanya satu orang.
- b. Bimbingan kelompok, yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan bila mana individu yang diberikan bimbingan lebih dari satu orang dalam bentuk kelompok diskusi dan semacamnya.
- c. Bimbingan developmental, yaitu kegiatan bimbingan yang direncanakan dan diselenggarakan oleh tenaga bimbingan yang memiliki tujuan mendampingi berlangsungnya perkembangan individu seoptimal mungkin.
- d. Bimbingan preventif, yaitu kegiatan bimbingan yang direncanakan dan diselenggarakan oleh tenaga bimbingan yang memiliki tujuan membekali individu agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dan mencegah dari timbulnya masalah di masa datang.
- e. Bimbingan korektif, yaitu bimbingan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh tenaga bimbingan yang memiliki tujuan membantu individu dalam mengoreksi perkembangan yang mengalami penyimpangan.
- f. Bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, serta dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar.
- g. Bimbingan pribadi sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri di bidang, kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang serta

---

<sup>40</sup> Adi Putranto, *Ayo Berani Pidato Tips Dan Trik Menjadi Singa Podium* (Bandung: Pustaka Sunda, 2012), H. 7.



bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).

Bentuk-bentuk bimbingan muhadharah dapat disimpulkan bahwa bimbingan muhadharah dapat mencakup bimbingan individual yang diwujudkan melalui arahan dan motivasi, bimbingan developmental yang berfungsi untuk pendampingan pengembangan potensi santriwati, serta bimbingan akademik yang berfungsi untuk menemukan cara belajar baru bagi santriwati untuk mengembangkan kepercayaan diri santriwati.

## **5. Tahap-Tahap Persiapan Pembelajaran Muhadharah**

Tahap persiapan pembelajaran muhadharah itu dibagi menjadi 3 persiapan yaitu sebagai berikut:

### **a. Persiapan Materi**

Persiapan materi adalah inti dari persiapan yang lain, karena dengan mempersiapkan materi yang baik bagi seorang da'i akan dapat menyajikan dan tampil secara baik pula. Adapun tahapan-tahapan materi yang dapat ditempuh dalam persiapan isi materi ialah sebagai berikut:

### **b. Menentukan judul atau tema**

Judul atau tema merupakan keharusan bagi seorang da'i untuk memilih judul yang aktual yang bisa menarik minat mad'unya, judul yang baik mempunyai tiga syarat yaitu relevan, provokatif dan singkat, relevan ialah berkaitan dengan pokok-pokok bahasan, provokatif yaitu dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias terhadap mad'u, sedangkan singkat adalah kalimatnya pendek dan mudah diingat oleh mad'u.

### **c. Bentuk persiapan materi**

Bentuk persiapan materi itu ada 3 cara dalam menyiapkan materi ceramah yaitu: Pertama menulis isi ceramah kemudian isi ceramahnya dihafalkan, kemudian berdasarkan hafalannya itulah materi untuk diceramahkannya, kedua menulis isi ceramah secara lengkap, kemudian isi ceramah tersebut dibacakan, ketiga membuat garis besar saja untuk isi materinya dan ketika ceramah harus berpedoman kepada garis besar tersebut.

1) Cara penyusunan materi

Cara penyusunan materi dibagi menjadi 3 yaitu pembukaan, pembahasan dan penutup, banyak cara yang dapat disusun dalam isi materi, tetapi semuanya harus terpenuhi tiga prinsip komposisi, prinsip yang dimaksud ialah prinsip kesatuan, pertautan alur dan pendekatan, terutama bila ceramah dikalangan masyarakat yang masih awam, mereka agak sulit untuk memahami uraian yang bersifat abstrak, Maka dari itu harus memilih sesuai dengan kerangka atau pengalaman dari mereka.

2) Menanamkan isi materi dalam ingatan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam mempersiapkan materi, materi yang telah dibuat dalam bentuk teks, garis besar atau hanya membaca rujukannya saja, maka harus disimpan dengan baik dalam ingatan, dalam hal ini ingatan harus diperkuat dengan latihan dan pengulangan yang dibantu dengan catatan seperlunya.

3) Persiapan fisik

Persiapan fisik juga harus diperlukan untuk persiapan materi yang baik persiapan fisik seorang da'i meliputi dari hal kesehatan yang prima, suara dan pakaiannya, dalam pribahasa Yunani dikenal dengan istilah "Men sanna in corpore sanna in corpore sanno", yang artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat, oleh karena itu, bagi seorang da'i harus selalu menjaga kesehatannya agar ia dapat tampil dalam kondisi yang lebih prima, persiapan fisik suara juga harus tetap terpelihara, dikarenakan kualitas suara juga dapat mempengaruhi kemampuan seorang da'i dalam mempengaruhi mad'u. Kemudian juga dalam faktor pakaian, seorang da'i harus sesuai pakaiannya dengan ketentuan hukum Islam atau harus sopan saat berbicara didepan orang banyak.

4) Persiapan psikis (mental)

Persiapan mental merupakan mental yang harus memiliki keberanian untuk tampil percaya diri dan optimis akan berhasilnya dalam berceramah didepan masyarakat, oleh sebab itu, kesiapan mental juga dipengaruhi dengan persiapan materi dan persiapan fisik, gejala demam panggung adalah manifestasi dari tidaknya persiapan mental, hal itu disebabkan dikarenakan kurangnya persiapan materi, fisik, kurangnya percaya diri dan kurang berani atau gangguan psikologis lainnya.

Demam panggung pada hakikatnya merupakan suatu konflik yang bereaksi antara perkembangan dalam jiwa dengan konflik fisik, hal tersebut akan dapat mempengaruhi intelektualitas dan materi yang telah dipersiapkan dapat menjadi kabur kembali, untuk mengatasi hal tersebut, maka bagi seorang da'i harus dituntut melakukan usaha-usaha yang dapat membina kesiapan mental secara baik, dan harus melakukan penguasaan dan pengulangan serta latihan secara terus-menerus, terutama bagi seorang pemula. Selain itu, ada beberapa hal yang perlu dimiliki bagi seorang da'i untuk mendukung kesiapan mental.

Pertama, harus memperkuat keimanan kepada Allah SWT, keimanan yang kuat bagi seorang da'i akan dapat memberikan sesuatu keyakinan bahwa tidak ada seorangpun yang perlu ditakutin, kecuali Allah SWT. Jadi iman yang teguh akan memberikan implikasi terhadap mental dalam berbagai situasi yang akan dihadapinya. Kedua, dengan mempertinggi akhlak, dikarenakan akan sangat berpengaruh di tengah-tengah pergaulan baik perkataan yang diucapkannya dalam memberikan nasehat. Bimbingan yang akan diberikan akan mudah diterima oleh kalangan masyarakat dan tidak ada beban mental bagi seorang da'i yang akan disampaikan, ketiga, anggaplah seseorang mad'u itu sebagai manusia biasa atau tidak berpangkat apapun.

Dalam suatu kegiatan ceramah pasti adanya seseorang yang mempunyai jabatan atau kapasitas ilmu yang melebihi seorang pembicara atau da'i, dalam kondisi seperti ini, maka bagi seorang da'i tidak perlu hilang keseimbangan disebabkan rasa takut dan rasa rendah diri, namun ia harus mampu agar memanfaatkan kelebihanannya yang dimilikinya dengan cara memberikan penghormatan dan menyandarkan sebagian isi pembicaraan kepadanya.

#### 5) Persiapan tempat dan mad'u.

Persiapan tempat dan mad'u merupakan tugas dari panitia penyelenggara, persediaan tempat juga harus menyesuaikan tempat duduk dan perkiraan jumlah pesertanya, kemudian letak podium harus pada posisi yang strategis, sehingga mad'u atau peserta dapat melihat pembicara dengan jelas, dan harus menggunakan pengeras suara, dikarenakan alat pengeras suara yang baik

akan memberikan pengaruh positif untuk keberhasilan dan pendengaran dalam menguasai mad'u.<sup>41</sup>

## 6. Unsur-Unsur Pembelajaran Muhadharah

Unsur-unsur pembelajaran muhadharah dalam berpidato itu dibagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

### a. Pembicara

Pembicara ialah orang yang berperan sebagai memberikan pesan kepada orang yang ingin melakukan komunikasi public

### b. Pesan

Pesan merupakan isi dari suatu pesan yang ingin disampaikan untuk orang lain

### c. Media

Media merupakan cara menyampaikan pesan melalui radio, televisi dan tatap muka, dalam sebuah acara besar seperti seminar proposal, skripsi, dan lainnya.

### d. Penerima pesan

Penerima pesan ialah informasi yang ingin ditunjukkan untuk hadirin

### e. Umpan balik

Umpan balik merupakan pemahaman hadirin yang telah diberikan pesan atau harapan mereka ketika mengikuti acara pidato dan respon terhadap acara yang dilangsungkan.<sup>42</sup>

## 7. Langkah-Langkah Dalam Pembelajaran Muhadharah

### a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan adalah kegiatan salah satu hal yang penting dilakukan ketika ingin berceramah, pembukaan biasanya juga diawali dengan salam, setelah mengucapkan salam pembuka dilanjutkan dengan ucapan rasa syukur, ucapan terima kasih dan tujuannya dalam berceramah.

### b. Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan isi ceramah yang akan disampaikan kepada audiens, dalam kegiatan, pembicara harus menerangkan secara sistematis hal-hal yang ingin disampaikan sesuai point-point isi ceramah.

---

<sup>41</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2018), H. 100-104.

<sup>42</sup> Hakim, *Kiat Jitu Muhiir Pidato*, H. 10.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dari kegiatan ceramah, sebelum salam penutup diucapkan, maka pembicara terlebih dahulu harus bisa menyimpulkan apa yang telah diuraikan. Pembicara juga harus bisa mengajak atau menghimbau kepada para audiens untuk mengingat kembali apa yang sudah diuraikan dalam isi ceramah, dalam kegiatan penutup juga harus terdapat permintaan maaf kepada para audiens dalam isi ceramah tersebut. Setelah itu diakhiri dengan mengucapkan salam penutup.<sup>43</sup>

## 8. Kelebihan dan Kekurangan Muhadharah

a. Kelebihan Muhadharah

Menumbuhkan rasa kepercayaan diri, dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang dapat diperoleh dengan latihan-latihan, asal mampu melawan dirinya dari kecemasan dalam berkomunikasi, setiap orang dapat berbicara dengan baik di depan khalayak ramai.

b. Kelemahan Muhadharah

- 1) Da'i sukar untuk mengetahui pemahaman audiens terhadap bahan-bahan yang disampaikan
- 2) Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja, maksudnya yang aktif hanya da'inya saja.
- 3) Apabila dai'i tidak memperhatikan psikologi audiens dan teknis edukatif maupun dakwah, ceramah dapat berlantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya da'i yang terlalu berlebih-lebihan berusaha menarik perhatian audiens dan jalan memberikan humor sebanyak-banyaknya, sehingga isi dan inti ceramah menjadi dangkal.

## 9. Metode dalam Muhadharah

Menurut Lucas dalam bukunya yang berjudul *The Art of Public Speaking* menyatakan ada empat metode dalam menyampaikan pidato (muhadharah atau public speaking) yaitu :

---

<sup>43</sup> Aep Saiful Hamidin, *Belajar Pidato Dan Mc, Panduan Mudah Dan Cepat Memukau Audience Dengan Percaya Diri* (Yogyakarta: Komunika, 2017), H. 30-34.

*“the are four basic methods of delivering a speech: reading verbatim from manuscript, reciting a memorized text, speaking impromptu and extemporaneously”*

Menurut Saifuddin Zuhri ada beberapa metode berpidato diantaranya:

- a) Metode menghafal, metode ini pembicara menghafal diluar kepala naskah yang telah disusunnya. Kelebihan dari metode ini adalah menimbulkan kesan bagi publik bahwa pembicara sungguh menguasai bahan serta dapat berkomunikasi secara lebih baik dengan public
- b) Metode impromptu adalah metode pidato serta merta. Pembicara tidak membuat persiapan sama sekali. Improvisasi sangat berperan disini. Hanya pembicara yang berpengalaman yang dapat menggunakan metode ini.
- c) Metode ekstempora adalah metode pidato yang tidak menggunakan naskah dan tidak menggunakan hafalan, namun pembicara hanya menggunakan kerangka garis besar dari materi yang hendak disampaikan. Kelebihan dari metode ini adalah menimbulkan kesan pembicara menguasai bahan, penyampaian terasa lebih hidup dan menarik dan pembicara dapat menambahkan ilustrasi yang baik. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah kurang tepat untuk pembicara yang belum berpengalaman dan bagi pembicara kurang cakap dalam menyusun kalimat-kalimatnya secara spontan. Sedangkan menurut Amirullah metode manuscript adalah metode yang dilakukan dengan membaca naskah atau disebut pula membawakan naskah pidato bukan menyampaikan pidato. Metode ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: pemilihan kata terseleksi dengan baik, dapat menghemat pernyataan dan kalimat, kefasihan berbicara terjaga, pembicaraan teratur karena sudah terkonsep dari awal, materi dapat diperbanyak sehingga audience bisa memahami dengan baik. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah interaksi dengan audience berkurang, terutama dalam kontak mata dan bahasa tubuh karena pembicara disibukkan dengan membaca naskah, cenderung kaku dan statis, tidak ada umpan balik dari audience

Metode-metode dalam bimbingan muhadharah akan lebih optimal apabila ditunjang dengan pemilihan topik pidato yang baik. Menurut Jalaluddin Rakhmat untuk menentukan topik yang baik dipergunakan ukuran sebagai berikut: Topik harus sesuai dengan latar belakang keilmuan pembicara, topik harus menarik minat pembicara, topik harus menarik minat pendengar, topik harus sesuai dengan pengetahuan pendengar, topik harus terang ruang-lingkup dan pembatasannya, topik

harus sesuai dengan waktu dan situasi, dan topik harus dapat ditunjang dengan bahan yang lain.

## 10. Strategi Muhadharah

Tugas seorang public speaker adalah menyampaikan ide kepada audiens dan ide tersebut berpotensi untuk mempengaruhi tindakan audiens. Untuk itu, sangat diperlukan persiapan yang optimal sebelum melakukan presentasi di depan audiens. Saya merangkum strategi dan persiapan tersebut dalam empat hal yaitu:

- 1) Pengenalan audiens, pengenalan audiens dapat membekali kita dalam memilih bahan, menyusun dan menyajikannya dengan strategi yang tepat. Hal ini dikarenakan pengetahuan kita tentang publikkan menjadi konkret. Untuk mengenali calon audiens, terdapat hal-hal umum dan khusus yang perlu diperhatikan, antara lainnya. Hal umum, jumlah audiens, rentang usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, sosial politik ekonomi, dan adat budaya. Hal khusus antara lain:
  - a) Perhatikan motivasi kedatangan audiens.
  - b) Perhatikan tingkat pengetahuan audiens.
  - c) Perhatikan kemungkinan reaksi atau sifat audiens.
- 2) Pengorganisasian materi, semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin baik persiapan materinya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:
  - a) Mengetahui informasi yang dibutuhkan.
  - b) Mengetahui sumber informasi.
  - c) Memilih beberapa informasi dari beberapa kumpulan yang telah didapatkan.
  - d) Menyusun struktur materi.
- 3) Pengenalan tempat, seorang pembicara yang baik akan mengenali terlebih dahulu medan dimana ia berbicara. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
  - a) Hadir sekurang-kurangnya 1 jam sebelum acara dimulai untuk melihat kondisi fisik secara keseluruhan.
  - b) Perhatikan saat akan berbicara.
  - c) Perhatikan indoor dan outdoor, d) Perhatikan syarat kebutuhan anda untuk berbicara, seperti kelengkapan audio visual.
- 4) Penampilan fisik, audiens cenderung akan memberikan penampilan ketika mendapat pesan pertama yang diberikan pembicara. Maka dari itu, banyak hal yang harus diperhatikan secara mendetil, antara lain:



- a) Kerapian, kebersihan dan kesesuaian pakaian.
- b) Kenampakan fisik saat tampil, seperti.
- c) Berdiri santai tetapi tegap.
- d) Kaki harus rapi dan terlihat sopan.
- e) Keadaan tangan santai dan dapat melakukan gerakan yang profesional mungkin.
- f) Wajah terlihat meyakinkan tetapi tidak tegang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi muhadharah mempunyai 4 yang harus dimiliki yaitu: pengenalan audiens, pengorganisaian materi, pengenalan tempat dan penampilan fisik.

## 11. Seni Muhadharah

Seni muhadharah (dakwah), seni dengan misi dakwah yaitu seni yang menyampaikan makna pesan berupa nilai-nilai Islamiyah yang di dalam interaksi sosialnya berusaha membawa audiens ke arah perubahan budaya yang lebih baik mendekati kebenaran syariat dan akidah Islamiyah.

Dalam hal ini, kekuatan seni sebagai misi muhadharah atau dakwah dalam perubahan budaya adalah tergantung seberapa kemampuan seniman menuangkan makna dalam seni kemudian mensosialisasikan makna-makna slamiyah tersebar terhadap massa atau massa itu sendiri yang aktif menjadi penerjemah. Alat pengukur untuk mengetahui kadar keislaman dari ekspresi kesenian yang beraneka ragam itu dapat dikemukakan dalam dua hal, yaitu :

- a) Ketaatan asas atau konsistensi ekspresi itu sendiri dalam panjan nafas keislaman
- b) Kesungguhan isi pesan yang digunakan, pengakuan seni oleh Islam tidak lepas dari fitrah manusia yang menuntut keserasian dan keseimbangan antara unsur-unsur pikir, rasa, karsa dan karya. Dari sisi fungsinya, seni dapat menjadi media mensyukuri nikmat Allah, dimana Allah telah menganugrahi manusia berbagai potensi, baik potensi rohani, maupun potensi inderawi.

Potensi-potensi masyarakat dalam mengembangkan kesenian dalam Islam seharusnya menjadi sarana dan media untuk mengembangkan dakwah Islamiyah, yang pada tujuan akhirnya adalah dapat memberdakan manusia untuk lebih memahami ajaran dan perintah Tuhan melalui pendekatan seni ini. Dengan demikian seni mempunyai landasan dan kriteria batasan-batasan yang tidak menjerumuskan pemirsa atau penkmatnya, akan tetapi justru melalui seni manusia dapat secara tidak

langsung mengerti dan bertambah pengetahuan agamanya, dimana pada akhirnya mereka akan menjalankan ajaran agama Islam lebih baik.

Selain ilmu-ilmu agama yang lain yang harus dipelajari pelatihan muhadarah di Pondok Pesantren Al-Mubarak memang harus di adakan karena untuk menambah ilmu dan rasa percaya diri jika menghadapi khalayak atau publik.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek**

##### **1. Sejarah Terbentuk Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning**

Pondok Pesantren Al-Mubarak adalah salah satu pondok pesantren modern yang didirikan oleh K.H. Mudakir, M.Pd.I di Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, beliau bersama keluarganya menetap dan tinggal di Pondok Pesantren Al-Mubarak dari sejak tahun 2015.

Pondok Pesantren Al-Mubarak merupakan lembaga pendidikan secara universal dalam memberikan bermacam-macam ilmu pengetahuan agama semata, melainkan juga mampu memberikan pengetahuan umum dan pengembangan kepribadian, pondok pesantren ini berdiri atas dasar keinginan yang kuat dari K.H. Mudakir, M.Pd.I, tokoh agama serta tokoh masyarakat dengan tujuan agar terlaksananya ajaran islam dengan sebaik-baiknya, meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju masyarakat yang berakidah dan makmur dan juga turut membantu usaha pemerintah di lapangan sosial mencapai manusia yang bertakwa kepada Allah SWT yang berpedoman dengan falsafah negara pancasila dan undang-undang dasar 1945. Dan ada juga alasan lain seperti diungkapkan oleh K.H. Mudakir, M. Pd.I, selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Al-Mubarak.<sup>44</sup>

“Pondok Pesantren ini dicetuskan pada 12 desember 2012 karena Abah (K.H. Mudakir, M.Pd.I) memiliki banyak anak yatim piatu dan semuanya beliau yang sekolahkan. Beliau ingin semua anak yatim piatu dapat sekolah di tempat yang sama dan beliau sendiri yang mengajarkannya, lalu beliau mendapat donatur untuk pembangunan Pondok Pesantren, pada tahun 2013, pondok pesantren mulai dibangun, singkat cerita pada tahun 2015, pondok Pesantren Al-Mubarak dibuka untuk umum”.<sup>45</sup> Didasari pendiriannya untuk menampung anak yatim piatu dan setelah dibuka untuk umum, mulailah berdatangan para calon santri yang berasal dari Bukit Kemuning dan daerah-daerah sekitarnya, hingga saat ini santri Pondok Pesantren Al-Mubarak semakin bertambah banyak.

---

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Abah Kh, Mudakir, M.Pd.I. Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubarak Pada Tanggal 19 Oktober 2022 Pukul 10.00 Wib.

<sup>45</sup> Wawancara Dengan Abah Kh, Mudzakir M.Pd.I. Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubarak Pada Tanggal 19 Oktober 2022 Pukul 11.00 Wib.

Perkembangan pondok pesantren ini terus berjalan, para santri mulai berdatangan untuk mencari ilmu, para santri diwajibkan untuk tinggal di asrama, hingga pada tahun 2022 ini terdapat 322 santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Mubarak adalah santri putra dan putri.

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mubarak**

Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning ini terletak di sebelah selatan jalan Lintas Sumatrera (Baturaja dan Palembang) diwilayah Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara yang berjarak kurang lebih 40 km dari Kota kabupaten, Saat ini secara Geografis aman dari berbagai ancaman bencana alam seperti banjir, gunung meletus dan sebagainya. Adapun batas-batas lokasi Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jalan Kebun Jeruk SMA N 01 Bukit Kemuning Lampung Utara
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan kebun sawit milik H. Ruslan Efendi, SE
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan tanah kosong milik H.Ruslan Efendi, SE
- Sebelah barat : Berbatasan dengan kebun sawit milik H.Ruslan Efendi,SE

Melihat dari data di atas, Madrasah Al-Mubarak Bukit Kemuning cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena jauh dari keramaian dan akses transportasi yang menghubungkan ke madrasah dengan daerah sekitarnya juga tidak sulit ditempuh karena dekat dengan jalan raya negara, sehingga masih mudah dijangkau oleh semua murid dari segala penjuru, serta dengan dekat pemukiman penduduk, maka diharapkan adanya kerjasama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam masyarakat (Peta/denah lokasi terlampir).

Kemudian berdasarkan letak secara geografis letak Madrasah berada sangat saterategis berada di pusat kegiatan masyarakat sehingga dengan lahan yang ada dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dalam kepentingan bersama di dalam msyarakat, Madrasah Al-Mubarak Bukit kemuning juga memiliki tata ruang aman karena lingkungan Al-Mubarak merupakan lokasi pendidikan dan perumahan warga serta, sehingga secara tata ruang sangat mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari segi lokasi dekat dengan jalur transportasi Lintas Sumatra sehingga mudah ditempuh dan juga tata letak ruang tersistematis, sehingga pemantuan terhadap kegiatan pembelajaran depan murid dapat efektif.

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mubarak

- a. Visi: Bernuasa islami, unggul dalam prestasi, menjunjung tinggi tradisi, santun dalam bersikap, dan meraih kemuliaan hidup dalam kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Misi:
- Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan.
  - Mewujudkan tercapainya peningkatan mutu pendidikan.
  - Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan iptek dan kebudayaan
  - Membina akhlak dan budi pekerti.
  - Meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat.
  - Menyebarkan semangat demokrasi secara inovatif.
  - Mengantarkan peserta didik menggapai prestasi.
  - Membangkitkan daya juang bagi kemuliaan hidup dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

### 4. Tujuan Pondok Pesantren Al-Mubarak

#### a. Tujuan Umum

Memberikan pelayanan aktif dalam pendukung program pemerintah serta dalam mewujudkan cita-cita bangsa dalam mencerdaskan masyarakatnya serta dalam upaya penuntasan wajib belajar.

#### b. Tujuan Khusus

- 1) Mencetak generasi /lulusan yang memiliki keimanan yang teguh dan keilmuan yang menyeluruh
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.
- 3) Memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat berkomunikasi aktif dalam bahasa asing, terutama membekali ilmu pengetahuan ilmu kemsyarakatan.
- 4) Mewujudkan alumni yang siap pakai di masyarakat, terutama dalam hal keagamaan.

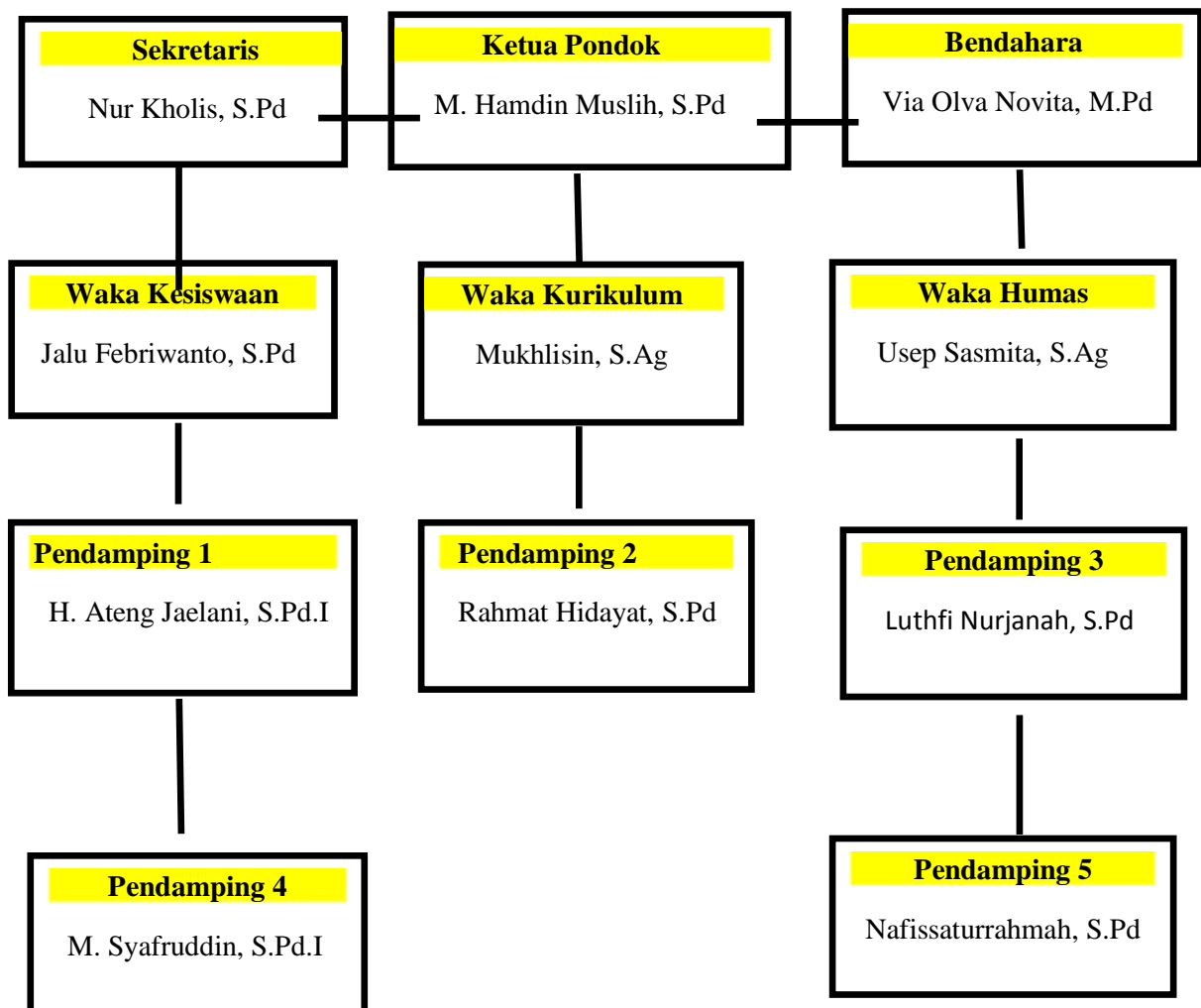
## 5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mubarak

Struktur Organisasi sangat penting demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga, hal ini agar suatu kegiatan dengan kegiatan lainnya terarah tidak saling berbenturan, pondok Pesantren Al-Mubarak didirikan oleh KH Mudakir, M.Pd.I, dan berikut adalah struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mubarak"

### STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK

#### KECAMATAN BUKIT KEMUNING TAHUN AJARAN

2022/2023



## 6. Data Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Kabupaten Lampung Utara Bukit Kemuning Tahun Ajaran 2022/2023

Datanya adalah santri putra 148 orang, sedangkan santri putrinya ialah 174 dan semuanya berjumlah 322 orang. Mereka semuanya menetap di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara.

(Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit kemuning)

## 7. Keadaan Pengasuh dan Guru Pondok Pesantren Al-Mubarak

Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning saat ini memiliki jumlah guru/ustadz berkisar 22 orang, untuk lebih lengkapnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

### Keadaan Pengasuh dan Guru Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	KH. Mudakir, M.Pd.I	Sarjana	Ketua Yayasan
2	Ust. H. Ateng Jaelani, S.Pd.I	Sarjana	Guru Nahwu
3	Ustdz. Via Olva Novita, M. Pd	Sarjana	Guru Akidah Akhlak
4	Ust. M. Abdillah, S. Pd. I	Sarjana	Guru Shorof
5	Ust. Rahmat Hidayat, S.Pd	Sarjana	Guru Hadits
6	Ust. Syafrudin, S.Pd	Sarjana	Guru Tajwid
7	Ust. Mukhlisin Al-Hafidz, S.Pd.I	Sarjana	Guru U. Al-Qur'an
8	Ust. Nur Syahid S.Pd.I	Sarjana	Guru Tauhid
9	Ust. Usep Sasmita, M. Pd	Sarjana	Guru Nahwu
10	Ust. Muhammad Hamdi Mushlih, S.Pd	Sarjana	Guru Fiqih

11	Ust. Nur Kholis, S. Pd	Sarjana	Guru Bahasa Arab
12	Ust. Jalu Febriwanto, S. Pd	Sarjana	Guru Al-Qur'an I'lal
13	Ustdz. Nafisaturrohmah, S. Pd	Sarjana	Guru Hafidz Al-Qur'an
14	Ustdz. Siti Afifah, S. Pd. I	Sarjana	Guru Arab Pegon
15	Ust. Yoga Pratama, S. Pd	Sarjana	Guru Qiro'ah
16	Ust. Edi, S. Pd. I	Sarjana	Guru Kaligrafi
17	Ust. Abdul Aziz, S. Pd	Sarjana	Guru Tarikh
18	Ustdz. Lutfi Nurjanah, S. Pd. I	Sarjana	Guru Imla
19	Ust. Fuad Iskandar	Santri	Guru Ma'badul Fiqih
20	Ust. Dio Andika	Santri	Guru Nahwu
21	Ustdz. Shela Anis S	Santriwati	Guru Tahfidz
22	Ustadzh. Sa'diyah	Santriwati	Guru Imla Khot

*Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2022/2023*

### **8. Keadaan Pegawai Pondok Pesantren Al-Mubarak**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Yayan Suryana, OPM	MA (Madrasah Aliyah)	Operator Pondok
2	Ana Maulidia Sundari, S.E	Sarjana	Bag. Tata Usaha

*Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Tahun Ajaran 2022/2023*

### **9. Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Mubarak**

Pondok Pesantren Al-Mubarak juga melaksanakan kegiatan pengembangan diri dalam membentuk Ekstrakurikuler, kegiatan tersebut memiliki tujuan tidak lain untuk berdakwah ditengah masyarakat, adapun kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:



Hadroh, Pramuka, Kaligrafi, Tahfidz Qur'an, Muhadharah, Tilawah Qur'an, Qiro'atul Kutub, Sepak Bola.

#### 10. Keadaan Fasilitas dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mubarak

Berdasarkan fasilitas dan prasarana yang ada saat ini tentunya memiliki banyak perubahan, adapun data mengenai fasilitas dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Tahun Ajaran 2022/2023

##### Keadaan Fasilitas dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Administrasi	1
6	Ruang Urusan kesiswaan	1
7	Ruang Kelas MTS	7
8	Ruang kelas MA	3
9	Ruang UKS	1
10	Perpustakaan	1
11	Tempat Ibadah	2
12	Aula	3
13	Asmara Putra	4
14	Asrama Putri	3
15	Lab Komputer	1
16	Dapur	1
17	Kantin	2
18	Kamar Mandi Guru	3
19	Kamar Mandi Santri Putra	3
20	Kamar Mandi Santri Putri	6
21	Gudang	1

## **B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian**

### **1. Proses Pelaksanaan Dalam Penerapan Pembelajaran Muhadharah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, penerapan pembelajaran muhadharah, dilaksanakan dengan beberapa tahapan, diantara tahapan-tahapan penerapan pembelajaran muhadharah dalam berpidato di Pondok Pesantren Al-Mubarak, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Penyampaian Tujuan Kegiatan Muhadharah Santri pondok pesantren Al-Mubarak**

Penerapan pembelajaran muhadharah sangat penting dalam perkembangan karakter santri yang ditempuh melalui berbagai kegiatan muhadharah yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran pondok pesantren, pembelajaran muhadharah ini termasuk kegiatan yang wajib karena seluruh santri wajib mengikuti kegiatan ini.

Pendidikan terhadap santri di pondok pesantren yang memiliki tujuan untuk merubah skill dan sehingga mengajarkan ilmu agama islam yang bertambah, dengan begitu peran ustadz/ustadzah untuk membimbing santri mulai memberikan materi, melatih berbicara di depan umum, dan menghafal materi yang ingin disampaikan, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak, yaitu KH. Mudakir, M.Pd.I berkaitan dengan tujuan dan fungsi muhadharah,

“Fungsi muhadharah disini ialah memberikan informasi, menarik dan menghibur, meyakinkan membentuk pesan, memperingatkan, memberikan instruksi dan membangun semangat, muhadharah disini adalah kegiatan kreasi para santri, dan dimana santri berkreasi untuk menampilkan penampilanya yang terbaik baik itu ceramah, mc, tilawah dan lainnya, tujuan diadakanya kegiatan ini untuk melatih santri agar mampu mengekspresikan dirinya secara positif didepan umum, sehingga apabila nanti mereka kembali ke masyarakat, mereka mampu menghadapi realitas dan mampu berceramah atau berbicara ditengah masyarakat”<sup>46</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat kita ketahui bahwa tujuan diadakan kegiatan muhadharah ini untuk melatih santri agar mampu mengekspresikan dirinya secara positif di depan umum, sehingga apabila nanti mereka kembali ke masyarakat, mereka mampu menghadapi realitas dan mampu berdakwah di tengah-

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Dengan KH. Mudakir M.Pd.I. Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning, 26 Januari 2023, Pukul 08.00 Wib.

tengah masyarakat, diterapkannya penerapan pembelajaran muhadharah dengan harapan agar santri mampu berkreasi, terampil, bercakap dan menjadi kader da'i yang baik. Berikut adalah pernyataan oleh KH. Mudakir, M.Pd.I, selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak.

“Mengingat tujuan muhadharah yang sudah saya bicarakan tadi, maka kami memiliki target bagaimana agar tujuan kegiatan muhadharah ini dapat tercapai dengan baik, jadi kami sebagai dewan asatid beserta pengurus merancang penyusunan konsep muhadharah yang diantaranya waktu pelaksanaan, persiapan, penerapan pembelajaran dalam latihan yang digunakan dan evaluasi. Jadi dengan konsep ini kami bisa mengukur sejauh mana keberhasilan kami dalam usaha melatih kemampuan muhdharah santri, oleh sebab itu agar proses tidak meleset dari tujuan maka kami perlu adanya rancangan-rancangan proses kegiatan muhadharah”<sup>47</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara bersama KH. Mudakir, M.Pd.I, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak diatas, maka dapat disimpulkan bahwa agar tujuan diterapkannya kegiatan muhadharah agar dapat tercapai dengan baik, maka dalam penarapan muhadharah disusun konsep yang sistematis diantaranya waktu pelaksanaan, persiapan, penerapan pembelajaran dalam latihan dan evaluasi, konsep ini di susun dan dilaksanakan sebagai rambu-rambu agar tujuan kegiatan muhadharah sesuai dngan harapan yang ingin dicapai yaitu santri mampu berkreasi, terampil, cakap dan persiapan kader-kader da'i.

#### b. Waktu Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Muhadharah

Pembelajaran muhadharah di Pondok Pesantren Al-Mubarak adalah kegiatan rutinitas yang wajib diikuti oleh seluruh santri, kegiatan muhadharah adalah kegiatan rutinitas program mingguan pada Pondok Pesantren Al-Mubarak, kegiatan ini dilaksanakan satu kali setiap minggu yaitu pada hari selasa malam rabu, berdasarkan hasil wawancara bersama ketua pondok yaitu, M. Hamdin Muslih, S. Pd. Sebagai Ketua Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara menyatakan sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Dengan KH. Mudakir, M.Pd.I. Sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning, 26 Januari 2023, Pukul 08.30 Wib.

“Untuk melatih santri dalam berpidato yang baik, diperlukan latihan yang terus menerus dan rutin. Oleh sebab itu kegiatan muhadharah ini kami jadwalkan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari selasa malam rabu, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Mubarak”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita simpulkan bahwa dalam upaya melatih kemampuan berpidato santri pondok pesantren Al-Mubarak mengadakan kegiatan muhadharah secara rutin, karena agar dapat menjadi da'i yang baik diperlukan latihan yang terus menerus dan rutin.

c. Tahap Persiapan Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Muhadharah

Tahap persiapan merupakan tahap yang sangat penting dalam segala hal kegiatan, hal ini bertujuan agar kegiatan muhadharah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, sukses atau tidaknya suatu program kegiatan berpengaruh dengan maksimal atau harus mempunyai persiapan terlebih dahulu. Sebelum waktu kegiatan muhadharah, pengurus dan santri selalu mempersiapkan segala halnya, diantara hal terpenting yang perlu dipersiapkan adalah pembagian tugas kegiatan muhadharah yang akan datang, dengan adanya penentuan tugas terlebih dahulu, maka santri akan mempersiapkan segala hal yang akan dibawakan pada saat kegiatan muhadharah dilangsungkan.

Penerapan pembelajaran muhadharah di Pondok Pesantren Al-Mubarak ini dilakukan dengan cara pelaksanaan, pengawasan, perencanaan dan evaluasi, perencanaan muhadharah dilakukan dengan perencanaan khusus, yaitu dengan kegiatan muhadharah dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari selasa malam rabu, kegiatan ini yang diikuti oleh seluruh santri, namun kegiatan muhadharah santri putra dan putri dilaksanakan secara terpisah. Pengurus pondok mempersiapkan secara umum apa saja yang akan dilakukan dalam persiapan dalam penerapan pembelajaran dalam kegiatan muhadharah, seperti persiapan waktu, teknik, sarana dan prasarana bagi santri, serta memilih santri yang terampil. Sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan muhadharah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peneliti juga melakukan wawancara kepada Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, yaitu Nur Kholis, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Kegiatan muhadharah disini yang pertama yaitu, menentukan petugasnya terlebih dahulu, di pondok ini ada 4 Asrama putra dan 3 asrama putri, kegiatan muhadharah santri putra dan santri putri dipisah setiap minggunya tetapi pada saat akhir bulan diadakan muhadharah akbar yaitu penggabungan dari santri putra dan santri putri, dengan menentukaan para santri yang akan tampil sekaligus dengan petugasnya masing-masing”<sup>48</sup>.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa sebelum tiba waktu kegiatan muhadharah, petugas muhadharah ditentukan terlebih dahulu, hal ini bertujuan agar santri memiliki kesiapan yang maksimal saat tampil di depan santri yang lain dan asatid. Selain itu kegiatan muhadharah santri putra dan putri dipisah setiap minggunya, tetapi pada saat akhir bulan diadakan muhadharah akbar, yaitu penggabungan santri putra dan putri, berdasarkan ungkapan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan santri putra tentang langkah selanjutnya yang dilakukan di dalam kegiatan muhadharah, yaitu Akmal Awaluddin mengatakan bahwa:

“Santri yang ditunjuk untuk bertugas diberi kebebasan untuk menentukan tema atau membuat sendiri teks yang bersumber dari internet ataupun buku yang telah disediakan oleh pihak pondok pesantren al-mubarak”<sup>49</sup>, adapun tanggapan pendapat santri lain juga tentang tahap akhir dalam mempersiapkan materi ceramah, yaitu Hidayatullah mengatakan bahwa:

“Setelah materi ceramah selesai dibuat, maka langkah selanjutnya adalah menghafal, materi harus disimpan dalam ingatan dan dapat dipertajamkan lagi dengan latihan sebelum tampil, tujuannya adalah untuk lebih paham dan agar mampu menguasai materi yang akan disampaikan di depan umum nantinya. Namun khusus bagi santri baru, tidak ditekankan untuk menghafal, yang terpenting bagi santri baru adalah memiliki sikap percaya diri saat tampil di depan”<sup>50</sup>.

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Dengan Nur Kholis, S.Pd. Sebagai Guru Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning, 26 Januari 2023, Pukul 11.00 Wib.

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Dengan Akmal Awaluddin. Sebagai Santri Putra Pondok Pesantren Al-Mubarak, 27 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib.

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Dengan Hidayatullah. Sebagai Santri Putra Pondok Pesantren Al-Mubarak, 27 Januari 2023, Pukul 10.00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bagi santri yang mendapat tugas untuk tampil pada kegiatan muhadharah, dianjurkan untuk mempersiapkan bahan materi terlebih dahulu atau naskah yang akan disampaikan saat kegiatan muhadharah dilangsungkan, namun bagi santri baru tidak ditekankan untuk menghafal karena target utama dalam tahap ini adalah menumbuhkan sikap percaya diri saat tampil didepan umum. Namun bagi santri yang lain diharuskan untuk menghafal materi yang telah disiapkan, hal ini bertujuan agar santri terbiasa menyampaikan segala sesuatu yang ia pelajari dengan kemampuan ingatannya.

Persiapan mental juga tidak kalah penting bagi seorang da'i harus mempunyai keberanian untuk tampil, harus percaya diri dan optimis, tapi tidak semua santri harus mampu mempersiapkannya, dan banyak sekali santri yang masih demam panggung, disini peneliti wawancarai santri tentang bagaimana cara mengatasi hal tersebut, yaitu Muhammad Dayat Muslih mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum tampil saya akan memahami terlebih dahulu konsep dalam materi ceramahnya, setelah saya menguasai isi materinya, saya melakukan pengulangan dan latihan secara terus-menerus”.<sup>51</sup>

Selain melakukan pengulangan dan latihan terus menerus, masih ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan lagi untuk mengatasi demam panggung, seperti yang dipaparkan oleh Aan Ahmad Sobari, mengatakan bahwa:

“Cara saya mengatasinya ialah memperkuat keimanan kepada Allah SWT, kalau iman kuat insya Allah dalam keadaan apapun mental akan kuat, apalagi saya saat tampil di depan umum, pasti malu cemas, dan gugup. Tapi kalau saya punya iman yang kuat, masalah dan ketegangan apapun yang saya hadapi insya Allah akan mudah terlewatinya, saya juga berusaha untuk memperbaiki akhlak dan menjaga tutur kata yang baik, karena kalau saya ingin ceramah di depan banyak orang, dan saya juga harus mulai dari akhlak dan dari kata tutur yang buruk. Jadi saya merubah diri saya menjadi lebih baik dulu apabila akhlak dan tutur kata sudah baik, insya Allah ceramahnya pun dapat diterima karena apa yang saya sampaikan benar dan mudah di mengerti dan tidak bertentangan dengan perbuatan dan perilaku saya dan terakhir adalah saya menganggap semua manusia itu sama tidak ada bedanya,

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Dayat Muslih. Sebagai Santri Putra Pondok Pesantren Al-Mubarak, 27 Januari, Pukul 14.00 Wib.

karena yang membedakan saya dengan manusia yang lain adalah perbuatan jadi dengan begitu saya tidak akan merasa demam panggung”<sup>52</sup>.

Dan yang tidak kalah pentingnya adalah mempersiapkan alat dan menata panggung, para santri bekerja sama untuk menata dan menghias dekorasi panggung di aula. Persiapan ini yang dilakukan setelah selesai solat magrib adapun pendapat santri putra, Habib Nursidin mengatakan bahwa:

“Untuk set panggung kami sendiri yang menatanya, walaupun dengan alat seadanya tapi itu tidak masalah, dengan alat yang seadanya ini menjadikan kami lebih kreatif dan inovatif, contohnya saja papan tulis yang kosong ini kami sulap menjadi tulisan kaligrafi, sajadah panjang ini kami buat berbentuk seolah-olah menjadi tiang, jadi walaupun sederhana dan seadanya, kegiatan muhadharah ini tetap selalu berjalan dengan baik dan lancar”<sup>53</sup>.

Setelah semua persiapan sudah dilakukan, selanjutnya pada saat penampilan berlangsung yang harus diperhatikan adalah penguasaan kemampuan dalam berbicara didepan umum santri, karena apabila santri tidak menguasai materi ceramah, maka yang disampaikan tidak dapat menarik perhatian mad'u sehingga pesan tidak diterima dengan baik, sebagaimana diterangkan oleh Muhammad Nasuhin, bahwasannya menerangkan pengalamannya saat menjadi petugas dalam kegiatan muhadharah, agar pesan materi dapat diterima oleh mad'u, mengatakan bahwa:

“Sebelum tampil, saya selalu berniat untuk menyampaikan ceramah dengan tulus dan bersikap ramah dalam kondisi apapun, dan saya yakin dan percaya apabila niat baik insya Allah diterima dengan baik pula, sebelum saya menaiki panggung, para mad'u sangat tidak kondusif dan sibuk dengan kegiatan masing-masing, tetapi pada saat saya dipanggil, mereka seketika hening dan memperhatikan saya. Saya mencoba membius mereka yaitu dengan cara melihat langsung atau menyapa ke pandangan keseluruhan mad'u dengan perhatian terbagi, seperti melihat ke kanan, ke kiri dan ketengah, kemudian pada saat penyampaian

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Dengan Aan Ahmad Sobari. Sebagai Santri Putra Pondok Pesantren Al-Mubarak, 28 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Dengan Habib Nursidin. Sebagai Santri Putra Pondok Pesantren Al-Mubarak, 28 Januari 2023, Pukul 10.00 Wib.

materi harus memiliki vocal dan suara yang bagus, dengan tekanan suara juga harus diperhatikan, penyampaian materipun harus sesuai dengan intonasi.

Gerak tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, gerakan kaki, sikap badan, harus sesuai dengan pembicaraan yang disampaikan, pada saat sesi tanya jawab dan ada pertanyaan dari mad'u yang menyudutkan saya, saya berusaha untuk bersikap ramah dan menjawab pertanyaan mad'u tersebut dengan senang hati. Dan terakhir pada saat akan tampil, pakaian harus menyesuaikan tempat dimana kita akan tampil, apabila itu di masjid ya harus berpakaian muslim atau apabila di tempat umum memakai pakaian sehari-hari saja asalkan sopan dan rapi<sup>54</sup>.

Tujuan diadakannya kegiatan muhadharah ini adalah untuk melatih mental santri berbicara didepan umum, karena santri adalah calon da'i yang akan menyebarkan dakwah di tengah masyarakat, dengan adanya kegiatan muhadharah diharapkan para santri dapat percaya diri untuk mengekspresikan dirinya menyampaikan ceramah dengan keluasan tanpa gugup sedikitpun, ada beberapa faktor mempengaruhi keberhasilan seseorang da'i agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u. Ust, Nur Kholis, S.Pd mengatakan bahwa:

“Menjadi seorang da'i memiliki mental saya saja tidak cukup, tetapi seorang da'i harus menunjukkan kesiapannya baik itu dari kesiapan diri maupun kesiapan materi dan mental, seorang da'i juga harus mempunyai rasa tidak enak jikalau menampilkan penampilan yang terasa tidak baik, tetapi semua perbuatan harus diawali dengan niat yang baik, bagi seorang da'i juga harus mempunyai niat yang tulus memberikan ceramah kepada mad'u dengan begitu pesan dakwah akan diterima oleh mad'u<sup>55</sup>. Adapun Pendapat lain juga tentang keberhasilan seorang da'i diutarakan oleh guru Pondok Pesantren Al-Mubarak, yaitu Ust. Rahmat Hidayat, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Da'i harus bersikap tenang dalam keadaan apapun, walaupun terhadap kejadian yang buruk sekalipun, saat sesi tanya jawab atau mad'u yang kurang kondusif sampai mengganggu penampilan da'i, seorang da'i harus ramah, dan selalu tersenyum jangan sampai terpancing emosi dengan begitu mad'u terkesan dengan

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Dengan Ahmad Nasuhin. Sebagai Santri Putra Pondok Pesantren Al-Mubarak, 28 Januari 2023, Pukul 14.00 Wib.

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. Nur Kholis S.Pd. Sebagai Guru Pondok Pesantren Al-Mubarak 29 Januari 2023, Pukul 08.00 Wib.



sikap yang dilakukan oleh seorang da'i dan otomatis pesan yang disampaikan diterima dengan baik, dan paling utama adalah seorang da'i harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi berusaha untuk selalu menampilkan yang terbaik".<sup>56</sup>

Kegiatan pembelajaran muhadharah ini melatih skil santri untuk membuat teks materi dan berkreasi atas isi pidato yang dibuat untuk mempersiapkan fisik yang prima dan kesiapan mental agar tidak demam panggung tentunya itu semua arahan dari pengurus pondok, berdasarkan hasil wawancara dengan Ust, Rahmat Hidayat, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Untuk kreteria yang harus dimiliki oleh santri untuk memenuhi unsur dalam kemampuan berpidato itu yang biasanya dinilai oleh juri, pokok utamanya baca'an al-qur'an nya, bukan sekedar suara bagus, tapi bacaan panjang pendeknya yang harus diperhatikan lagi, Dan selanjutnya dari cara santri menyampaikan materi pidatonya bisa dilihat dari mimik wajah gestur tubuhnya, menarik gimana caranya bagi seorang da'i bisa menghidupkan mad'u, kalo pembawaan saja sudah terlalu lemas atau mimik wajah yang datar tanpa ada gerakan tangan biasanya membuat mad'u nya ngantuk atau ngobrol sendiri, seorang da'I juga harus bisa menguasai isi dari materi jangan seperti menghafal”<sup>57</sup>.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa untuk kreteria yang harus dimiliki oleh santri untuk memenuhi unsur pokoknya harus dinilai dari para juri, dan melihat cara bacaanya yang harus diperhatikan pada saat menyampaikan isi materinya.

#### d. Evaluasi Kegiatan Dalam Pembelajaran Muhadharah

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan yang terjadi dalam kemampuan berpidato santri setelah diterapkan kegiatan muhadharah, selain itu evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terjadi selama dilakukan kegiatan muhadharah. Setelah ditemukan kekurangan, maka dewan asatid melakukan tindak lanjut agar kegiatan berikutnya dapat berjalan lebih baik.

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. Rahmad Hidayat, S.Pd.I. Sebagai Pendamping 2 Pondok Pesantren Al-Mubarak, 29 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. Rahmad Hidayat, S.Pd.I. Sebagai Pendamping 2 Pondok Pesantren Al-Mubarak, 29 Januari 2023, Pukul 11.00 Wib.

Pada kegiatan muhadharah tertentu, pengurus pondok pesantren biasanya mengundang ustadz baik dari Bukit Kemuning maupun dari luar daerah, adapun tanggapan dari Ust. Nur Kholis, S.Pd, mengatakan bahwa:

“Biasanya abah sering mengundang ustadz atau kiyai dari luar pondok pesantren, tujuannya agar santri dapat melihat dan memperhatikan secara langsung bagaimana cara ceramah yang baik, memperlihatkan gaya, penguasaan materi agar santri termotivasi dan berharap para santri menjadi lebih baik lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran muhadharah”<sup>58</sup>.

Kemudian pendapat lain juga menambahkan bahwa dengan mengikuti pembelajaran muhadharah secara rutin dapat menjadikan diri santri lebih baik dan percaya diri, dapat menghafal materi dengan cepat, menjadikan wawasannya menjadi lebih luas karena di dalam pembelajaran muhadharah selalu mendapatkan bimbingan dan arahan. Berdasarkan hasil wawancara santri putra yaitu Habib Nursidin mengatakan bahwa:

“Jujur, awalnya saya masih canggung apalagi sebelumnya saya belum ada pengalaman untuk berbicara didepan umum, tapi para santri disini diberikan arahan, pertama santri baru hanya melihat dan memperhatikan santri lama yang tampil pada saat kegiatan muhadharah berlangsung, tetapi ketika sudah beberapa bulan saya mengikuti kegiatan ini saya memberanikan diri untuk tampil di depan umum, karena saya terus belajar, alhamdulillah berkat guru-guru di pondok saya bisa percaya diri dan tidak demam panggung lagi”<sup>59</sup>. Perkembangan yang signifikan dirasakan oleh santri lainnya, seperti hal yang diungkapkan oleh santri putra yaitu Hidayatullah kelas mengatakan bahwa:

“Ketika awal mengikuti kegiatan muhadharah ini, saya belum bisa apa-apa, masih malu untuk berbicara di depan umum. Tetapi setelah mendapat arahan kritik saran dari ustadz/ustadzah, saya belajar dan terus berlatih sampai sekarang, dan

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. Nur Kholis, S.Pd. Sebagai Guru Pondok Pesantren Al-Mubarak, 29 Januari 2023, Pukul 14.00 Wib.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan Habib Nursidin. Sebagai Santri Putra Pondok Pesantren Al-Mubarak, 30 Januari 2023, Pukul 09.30 Wib.

alhamdulillah saya sekarang sudah percaya diri untuk ceramah di depan banyak orang”<sup>60</sup>.

Kegiatan Muhadharah ini melatih para santri agar dapat berbicara secara terstruktur, dengan melatih mental santri dan menjadi mandiri, dalam melakukan kegiatan muhadharah juga harus menggunakan beberapa tahapan, yaitu pemilihan santri yang bertugas, , berlatih sebelum tampil, menyiapkan fisik yang prima, suara dan pakaian, mempersiapkan mental dan persiapan tempat dan materi, dengan cara tersebut lebih memudahkan santri ketika tampil pada acara muhadharah.

Dalam pelaksanaan muhadharah ini, biasanya kiyai tidak mengawasi secara visual (melihat) tetapi kyai menyerahkan semua tugas ini kepada ustadz, yaitu Ustadz Nur Kholis, S.Pd mengungkapkan, bahwa cara melatih santri berceramah bukan hanya sebelum santri tersebut tampil di depan para santri lain saja, tetapi juga setelah santri itu berceramah, pada dasarnya kegiatan muhadharah ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin. Jika sebelum kegiatan muhadharah berlangsung santri diberikan arahan, setelah tampil pun harus dibimbing dengan diberi kritikan atas penampilanya serta diberikan saran yang baik, diungkapkan oleh Ust, Nur Kholis, S.Pd mengatakan bahwa:

“Sering kali pada saat kegiatan muhadharah berlangsung, para ustadz/ustadzah yang memberikan nasihat berupa evakuasi masukan dan saran kepada para santri yang bertugas pada saat itu dan untuk para santri yang lainnya agar santri dapat termotivasi dan lebih mengingkat lagi semangat belajarnya”<sup>61</sup>, dengan adanya evaluasi tersebut, santri dapat mengetahui apa saja kesalahan yang dibuat, agar saat penampilan selanjutnya kesalahan tersebut tidak terulang lagi.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa kegiatan muhadharah ini sangat penting dalam melatih kemampuan berpidto santri, dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri santri untuk tampil didepan umum, kemampuan bicara santri meningkat dan tutur kata yang sopan sehingga mad’u tertarik untuk menyimak ceramah yang disampaikan.

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Dengan Hidayatullah. Sebagai Santri Putra Pondok Pesantren Al-Mubarak, 30 Januari 2023, Pukul 11.00 Wib.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. Nur Kholis. Guru Pondok Pesantren Al-Mubarak, 30 Januari 2023, Pukul 13.00 Wib.

## 2. Penerapan Pembelajaran Muhadharah

### a. Persiapan Pengurus Pondok dan Santri Terhadap Tujuan Yang Ingin Dicapai

Persiapan yang dilakukan oleh ketua pondok Ust. M. Hamdin Muslih, S.Pd yaitu dengan memberikan motivasi kepada santri dengan tujuan membentuk mental santri agar mereka lebih percaya diri saat berbicara di depan umum. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara dengan ketua pondok, yaitu Ust. M. Hamdin Muslih, S.Pd menyatakan bahwa :

“Nah tujuannya tadikan buat membentuk mental siswa bagaimana cara mereka berbicara di depan umum, kalau dari saya tidak ada, cuman memberikan motivasi aja buat mereka, kan otomatis biasanya saya itu bilang kalo misalnya ini tempat belajar apa yang harus malu. Diluar sana akan banyak lagi nanti kalo kalian ngomong sama orang lain di depan umum, otomatis juga harus bisa berbicara di depan umum supaya terbiasa, selain itu tidak ada, cuman mengarahkan mereka aja supaya mereka tidak malu”.<sup>62</sup>

Selain dengan adanya motivasi dari ketua pondok agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai, santri juga harus berlatih dengan bersungguh-sungguh serta bimbingan pengurus juga berperan sangat penting bagi mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang santri selaku informan yaitu Puat Iskandar sebagai berikut :

“kegiatan inikan tujuannya untuk mengajarkan santri agar berani berbicara di depan umum, jadi supaya tujuan itu tercapai, maka kami berlatih bersungguh-sungguh sebelum kami tampil”.<sup>63</sup>

Dan peneliti mewawancarai santri lain juga, yaitu Megi setiawan menyatakan bahwa :

“Biar santri disini kak supaya memiliki rasa percaya diri berbicara di depan umum, jadi untuk itu kami masing-masing berlatih dan diberikan bimbingan oleh

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. M. Hamdin Muslih, S.PD. Ketua Pondok Pesantren Al-Mubarak, 31 Januari 2023, Pukul 11.30 Wib.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Dengan Puat Iskandar. Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak, 31 Januari 2023, Pukul 01.00 Wib

pengurus supaya tercapainya tujuannya yaitu agar tidak gugup saat berbicara di depan umum.”<sup>64</sup>

Wawancara tersebut diperkuat dengan adanya observasi yang peneliti lakukan beberapa kali dilapangan bahwa, sebelum dilaksanakannya kegiatan, ketua pondok selalu menyampaikan kepada santri agar mereka tampil percaya diri dan tidak malu-malu saat mereka maju. Kemudian peneliti melihat sebagian santri ada yang berlatih sebelum tampil, namun ada juga santri yang langsung maju ke depan tanpa persiapan apapun, sehingga kurangnya persiapan santri dalam membuat materi masih kurang maksimal atau belum tercapai.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat dipahami bahwa untuk persiapan yang dilakukan baik dari pengurus pembimbingnya, yaitu dengan memberikan motivasi kepada santri untuk membentuk mental santri, supaya mereka terbiasa tampil percaya diri dan berani berbicara di depan umum. Sedangkan dari persiapan santri harus selalu berlatih dengan bersungguh-sungguh, supaya tercapainya tujuan yang ingin dicapai saat dalam kegiatan muhadharah tersebut.

#### d. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Pesantren Agar Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Berjalan Dengan Baik

Langkah-langkah yang dilakukan pondok pesantren Al-Mubarak dalam mengupayakan pembelajaran muhadharah dalam melatih kemampuan berpidato santri agar berjalan dengan baik, yaitu dengan mengadakan kegiatan muhadharah secara rutin setiap seminggu sekali yaitu pada hari selasa malam rabu, dengan diawasi pengurus dan diharapkan santri harus berkonsultasi terlebih dahulu materi apa yang ingin disampaikan sehari sebelum maju.

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara dengan ketua pondok yaitu Ust. M. Hamdin Muslih, S.Pd pesantren Al-Mubarak menyatakan :

“Kegiatan ini sudah baik sebenarnya karena sudah banyak santri yang terbiasa berbicara di depan umum bahkan ada santri yang sudah pernah diikuti lomba mereka juga jadi terbiasa berbicara di depan umum, cuman mereka kadang-

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara Dengan Megi Setiawan. Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak, 31 Januari 2023, Pukul 13.30 Wib

kadang kurang persiapannya kalo misalnya ingin maju ke depan dan yang masalahnya itu, mereka kadang tidak mau nyetor materi ke saya dulu. Saya itu sudah bilang kalo misalkan ingin maju, sehari sebelum itu paling enggak setor dan konsultasi dulu, jadikan tau nih bagaimana nanti ketika mau maju apa materi yang akan disampaikan mereka nanti, tapi ini mereka langsung maju ditempat aja. Maka dari itu langkahnya menurut saya ya selalu menyetor dan konsultasi materi ke saya dulu sebelum mereka tampil.”<sup>65</sup>

Sependapat dengan ketua pondok, pengurus pondok pesantren Al-Mubarak yaitu Ust. Nur Kholis, S.Pd juga menyatakan bahwa :

“Sebenarnya masih ada santri yang belum terlalu tertib, kadang mereka ada yang gak ikut atau kadang tidak menyetorkan materinya dulu ke pembimbing. Jadi harus lebih ditegaskan lagi agar berjalan dengan baik dan bagus.”<sup>66</sup>

Selanjutnya dari santri senior pondok pesantren Al-Mubarak yaitu Puat Iskandar juga menyatakan bahwa :

“Sebenarnya masih ada yang belum tertib kak, masih ada santri-santri yang gak ikut bertugas, jadi lebih ditegaskan lagi dan dilatih terus sebelum tampil.”<sup>67</sup>

Pernyataan dari ketua pondok, pengurus pondok dan santri senior diatas dapat dipahami bahwa, masih ada santri yang belum tertib ketika akan tampil, sebagian santri ada yang tidak menyetorkan dan tidak ada yang konsultasi terlebih dahulu kepada pembimbing, selain dengan menyetor serta konsultasi materi terlebih dahulu kepada guru pembimbing, pelaksanaan muhadharah juga harus dilaksanakan secara rutin dengan selalu diawasi oleh pembimbing agar kegiatan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa santri lainnya sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. M. Hamdin Muslih. Ketua Pondok Pesantren Al-Mubarak, 31 Januari 2023, Pukul 14.00 Wib

<sup>66</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. Nur Kholis. Guru Pondok Pesantren Al-Mubarak, 31 Januari 2023, Pukul 14.30 Wib

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Dengan Puat Iskandar. Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak, 31 Januari 2023, Pukul 15.00 Wib

Santri pondok pesantren Al-mubarak yaitu Megi Setiawan menyatakan bahwa :

“Lumayan sudah baik lah kak, karena kan dengan adanya kegiatan ini akan memberikan sisi positif buat kami sebagai santri, dan agar lebih baik lagi itu menurut saya dengan mengadakan setiap minggu dengan diawasi guru pembimbingnya.”<sup>68</sup>

Selanjutnya santri senior juga berpendapat sama dengan menyatakan :

“Agar kegiatannya lebih baik lagi menurut saya dengan cara melaksanakan kegiatannya secara rutin satu kali seminggu dan siswanya juga harus berlatih terus sebelum maju.”<sup>69</sup>

Wawancara tersebut diperkuat dengan adanya observasi peneliti pada tanggal 31 Januari 2023, peneliti melihat masih ada santri yang pada hari itu juga mencari dan menulis teks yang akan ditampilkan mereka, dengan demikian mereka tidak menyeter dan belum konsultasikan materi tersebut kepada pembimbing terlebih dahulu. Kemudian peneliti melihat beberapa kali observasi dilapangan bahwa kegiatan muhadharah memang selalu rutin dilaksanakan setiap minggunya supaya bisa membuat santri bisa percaya diri saat menyampaikan materi di depan umum.

Menurut dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan ini, banyak santri yang terbiasa dalam berdakwah dan sudah bisa diikuti lomba, namun masih ada juga sebagian santri yang belum tertib dengan aturan dari guru pembimbing karena mereka tidak berkonsultasi materi terlebih dahulu. Maka dari itu langkah-langkah yang dilakukan pondok pesantren agar berjalan dengan baik yaitu selalu melaksanakan kegiatan muhadharah secara rutin dengan diawasi guru dan harus menyeterkan, serta harus konsultasi terlebih dahulu materi yang akan ditampilkan santrinya.

#### e. Kemampuan Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak

Kemampuan santri junior dalam mengikuti pembelajaran muhadharah belum terlalu mahir karena mereka masih menggunakan teks saat maju, karena mereka masih perlu dibimbing dilatih oleh pengurusnya. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara dengan pengurus pondok, yaitu oleh Ust. Nur Kholis, S.Pd yang menyatakan bahwa :

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Dengan Megi Setiawan. Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak, 31 Januari 2023, Pukul 16.00 Wib

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Dengan Puat Iskandar. Santri Senior Pondok Pesantren Al-Mubarak, 31 Januari 2023, Pukul 16.30 Wib

“Ada beberapa santri yang memang sudah mahir bahkan ada juga yang memang sudah tidak menggunakan teks sama sekali, mereka ditunjuk langsung maju aja dan mereka dalam berdakwah juga apa yang ada dipikirannya, cuman setelah itu ada yang masih kita arahkan supaya ke depannya lebih baik lagi, tapi kebanyakan mereka itu masih ada yang harus dibimbing dan dilatih supaya bisa percaya diri saat maju ke depan umum nanti.”<sup>70</sup>

Selain masih tampil berdakwah dengan masih menggunakan teksbook, santri junior juga masih dibantu, dibimbing dan diajarin pengalamannya oleh santri senior, dan beberapa santri senior juga sudah ada yang pernah mengikuti lomba dakwah setingkat provinsi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari santri senior, yaitu Puat Iskandar menyatakan :

“Alhamdulillah kami sudah ada yang pernah diikuti berdakwah yang tingkat provinsi ka, jadi sudah terbiasa kami ini”<sup>71</sup>.

Wawancara tersebut diperkuat dengan observasi selama lima kali dilapangan bahwa selama pelaksana para santri yang bertugas memang sudah lumayan banyak yang sudah mahir ketika mereka tampil, baik itu pemateri, pembaca MC, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, pembaca sholawat, inti doa dan penutupnya. Dari hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa santri junior belum terlalu mahir dan belum terlalu terbiasa tampil dibandingkan santri senior dalam mengikuti kegiatan pembelajaran muhadharah.

### **3. Kendala-Kendala Dalam Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri**

Kendala-kendala pembelajaran muhadharah santri, tidak semua santri mahir memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum, namun kemampuan ini dapat dimiliki oleh semua santri melalui proses belajar dan mengikuti latihan secara rutin. Proses melatih kemampuan berdakwah santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak ini sering kali ditemui beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatannya, adapun beberapa kendala yang sering ditemui pada saat pembelajaran muhadharah santri adalah sebagai berikut :

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. Nur Kholis. Guru Pondok Pesantren Al-Mubarak, 1 Februari 2023, Pukul 08.00 Wib

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan Puat Iskandar. Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak, 1 Februari 2023, Pukul 09.00 Wib



a. Membuat dan Menghafal Teks

Pada kegiatan ini yang sering ditemui di Pondok Pesantren Al-Mubarak adalah rasa malasnya santri membuat dan menghafal teks, sehingga santri dalam menyampaikan isi dakwah tidak bagus seperti tebata-bata dalam berbicara sehingga santri lain malas memperhatikan apa yang disampaikan santri yang maju saat menyampaikan isi materinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pengurus pondok, yaitu Ust. Nur Kholis, S.Pd menyatakan :

“karena santri tidak percaya diri dan tidak ada keyakinan untuk berani tampil saat bertugas maju ke depan, saat membuat teks dan menghafalnya. Dan itu yang membuat santri merasa malas untuk membuat dan menyetor ke pada pengurus dengan alasan karena banyaknya kegiatan di luar pondok.”<sup>72</sup>

Dari pernyataan diatas penulis menarik kesimpulan kurangnya kepercayaan diri santri untuk tampil di depan umum karena santri tidak terbiasa tampil maju ke depan, dan banyaknya kegiatan di luar Pondok Pesantren sehingga membuat santri mudah lelah dan enggan untuk membuat dan menghafal teks.

b. Demam Panggung/Grogi

Dari banyaknya santri mengatakan kendala yang paling utama saat pembelajaran muhadharah ini adalah demam panggung, dapat kita ketahui demam panggung/grogi adalah sebuah kekhawatiran atau ketakutan yang luar biasa sebelum tampil didepan umum, apabila santri tidak terbiasa dilatih untuk maju ke depan maka rasa grogi akan terus menerus berada di dalam dirinya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari pengurus pondok, yaitu Ust. Nur Kholis, S.Pd menyatakan :

“Kebanyakan santri saat ingin tampil ke depan terlihat sangat jelas adanya rasa ketakutan, ragu-ragu dan keluarnya keringat dingin di wajah santri yang membuat jalannya muhadharah sedikit terganggu karena terjadinya demam panggung.”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. Nur Kholis. Guru Pondok Pesantren Al-Mubarak, 1 Februari 2023, Pukul 10.00 Wib

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. Nur Kholis. Guru Pondok Pesantren Al-Mubarak, 1 Februari 2023, Pukul 10.30 Wib

Dari pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa demam panggung dapat diatasi dengan mempersiapkan bahan yang matang dan menghafal berulang-ulang, sehingga kita tidak ketakutan dan ragu-ragu lagi dalam menyampaikan apa yang sudah dipersiapkan. Demam panggung terjadi biasanya karena belum siap dalam mempersiapkan bahan apa yang ingin di sampaikan ke pada audiens, maka pentingnya pembelajaran muhadharah yang matang dan menggunakan teknik dan metode yang baik dan benar sehingga dapat meminimalisir demam panggung/groggi saat maju ke depan.

#### b. Kurangnya Pengetahuan Santri

Kurangnya pengetahuan santri dapat menghambat kegiatan pembelajaran muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubarak, dan ada juga santri yang meremehkan dan menyepelekan kegiatan muhadharah juga sangat berpengaruh buruk pada santri lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh pengurus pondok, yaitu Ust. Nur Kholis, S.Pd menyatakan :

“Di Pondok Pesantren ini ada beberapa santri yang meremehkan untuk membuat teks dakwah/muhadharah karena tidak menguasai tema dan pengetahuan yang tidak mau berusaha untuk belajar, sehingga menghasut santri-santri lainnya untuk bolos atau tidak mengikuti kegiaitan pembelajaran muhadharah ini, karena kalau maju terus melakukan kesalahan sering ditertawakan oleh santri lain maka dari itu malu untuk maju kedepan lagi.”<sup>74</sup>

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan, kurangnya pengawasan dan bimbingan dari pengurus sehingga ada santri yang tidak hadir pada kegiatan pembelajaran muhadharah, maka dari itu perlu adanya kontrol pada saat melatih muhadharah ini dan bimbingan yang ekstra agar muhadharah berjalan dengan lancar dan tanpa kendala apapun.

#### c. Penyampaian Materi Yang Terlalu Monoton

Pada saat pembelajaran muhadharah santri ini merasa bosan karena hanya memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan santri lain, terlebih lagi santri yang maju kedepan dengan penampilan yang monoton sehingga mudah

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. Nur Kholis. Guru Pondok Pesantren Al-Mubarak, 1 Februari 2023, Pukul 11.00 Wib

membuat santri merasa bosan ketika muhadharah berlangsung. Hal ini sesuai pernyataan dari pengurus pondok, yaitu Ust. Nur Kholis, S.Pd menyatakan bahwa :

“Kendala pada saat pembelajaran muhadharah berlangsung, salah satunya santri-santri tidak fokus saat pelatihan, ada yang mengobrol dengan santri lain, ada yang bersenda gurau, itu karena santri merasa bosan dan tidak tertarik dengan penampilan santri yang sedang maju didepan, sehingga kegiatan pun jadi kurang kondusif.”<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kendala dari pembelajaran muhadharah adalah seperti santri kurang aktif, karena komunikasi hanya melalui satu arah yang membuat santri malas untuk membuat teks dan menghafal naskah.

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Dengan Ust. Nur Kholis. Guru Pondok Pesantren Al-Mubarak, 1 Februari 2023, Pukul 11.30 Wib

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. PENERAPAN PEMBELAJARAN MUHADHARAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK KECAMATAN BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA**

Pada bab ini menjelaskan dari hasil yang didapatkan dari penelitian, hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan paparan pada bab yang dijelaskan sebelumnya dan hasil temuan dalam melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Kebun Jeruk Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian yaitu observasi, wawancara dan mengumpulkan data atau dokumen agar mendapatkan informasi yang akurat tentang “Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara”.

Maka dapat dilihat di Pondok Pesantren Al-Mubarak ini mempunyai suatu kegiatan rutin yaitu muhadharah yang dilaksanakan pada hari selasa malam rabu dan ada juga kegiatan muhadharah akbar yaitu pada saat akhir bulan, dengan adanya kegiatan muhadharah ini dapat melatih rasa percaya diri, keberanian, tanggung jawab dan mengembangkan kemampuan berdakwah dan bermental percaya diri untuk berbicara di depan orang banyak.

##### **1. Penerapan Model Pembelajaran Muhadharah**

Muhadharah adalah kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Mubarak dengan cara sederhana yang melibatkan seluruh santri dibawah bimbingan pembina latihan muhadharah. Kegiatan muhadharah dapat pula disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk sikap mental santri, sebagai mana disebutkan oleh Abdul Rahman Saleh dalam bukunya yang berjudul “Madrasah dan pendidikan anak bangsa : visi misi dan aksi” kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mendorong pembentukan sikap dan prilaku yang telah diatur dan diterapkan oleh lembaga pendidikan secara resmi dalam setiap mata pelajaran.

Menurut Eko Setiawan, muhadharah adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan untuk memberikan arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sehingga dalam penerapannya pembelajaran

muhadharah di pondok pesantren Al-Mubarak memiliki beberapa jenis kegiatan yang diterapkan seperti latihan menjadi MC, kalam ilahi atau membaca al-qur'an dengan lagu dan hukum tajwid yang benar, pidato dengan menyampaikan kata-kata nasihat dan hiburan dengan menyanyikan lagu islami.

Penerapan pembelajaran muhadharah pondok pesantren Al-Mubarak dengan melibatkan seluruh santri yang di bawah bimbingan pembina latihan muhadharah dengan latar belakang santri yang berbeda-besa tidak menghalangi keinginan para santri dalam mengikuti pembelajaran muhadharah. Pada penerapan latihan muhadharah memiliki rangkaian kegiatan yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti, pembukaan yang dilakukan oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, khitabah atau pidato, pengambilan intisari, doa, dan yang terakhir penutup. Berikut rangkaian dalam penerapan pembelajaran muhadharah di pondok pesantren Al-Mubarak :

a. Pembukaan

*Master of ceremony* ( MC ) yang berarti penguasa acara atau pembawa acara, atau pemadu acara. Seni pembawa acara dengan bahasa lisan yang efektif dan vocal yang jelas, mc orang yang akan memandu suatu rentetean acara secara teratur dan rapi mulai dari opening hingga closing. Menurut Habib Basri, adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap kelancaran rentetan acara secara teratur dan rapi, yang paling bertanggung jawab terhadap kelancaran suatu rangkaian acara.

Dalam setiap kegiatan berfungsi untuk memandu aktivitas dan bertanggung jawab demi kelancaran dan suksesnya acara, begitu juga dengan MC/pembawa acara dalam penerapan latihan muhadharah dalam fungsinya MC/pembawa acara harus mampu membaca situasi, menjadi MC/pembawa acara ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, memiliki bakat yang memadai. Kedua, percaya diri. Ketiga, dapat memanipulasi suasana. Keempat, memiliki kepribadian yang baik dan memperhatikan setiap perilaku serta sopan santun. Kelima, kemampuan dalam mengolah suara atau vocal. Ke enam, penguasaan bahasa. Ke tujuh, memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Ke delapan, menggunakan gerak tubuh serta mimik wajah dengan baik. Ke Sembilan, kreatif dan penuh inisiatif. Kesepuluh, mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.

Dari penjelasan ada beberapa yang menjadi sangat penting untuk diperhatikan yang pertama, memiliki bakat yang memadai, semua orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda namun untuk menjadi MC, bakat yang memadai bisa dibentuk dengan pembiasaan serta latihan yang kontinu baik itu dengan dibimbing atau belajar sendiri. Kedua yakni, percaya diri, ketiga menumbuhkan suasana yang baik dalam artian mampu menjadikan pendengar terbawa akan kehadiran kita ketika menjadi MC. Keempat, penguasaan bahasa. Kelima, menciptakan suasana yang menyenangkan. Menjadi seorang MC harus mampu menguasai jalannya acara dengan skil bahasa yang dimiliki.

b. Tilawatil Qur'an

Tilawatil Qur'an adalah kegiatan yang diterapkan dengan membaca AlQur'an yang disertai dengan lagu kata tilawatil Qur'an terdiri dari dua kata "tilawatil" dan "Al-Qur'an". Tilawatil berasal dari kata "tilawah" yang berarti pembacaan dengan baik dan indah. Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, difahami, dan diamalkan sebagai petunjuk hidup bagi orang-orang yang bertakwa. Sedangkan secara istilah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam membacanya supaya lebih mudah untuk difahami makna yang terkandung di dalamnya.

c. Khitabah atau Pidato

Muhamad Rohmadi mendefinisikan bahwa pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Kemudian Menurut Gorys Keraf pidato adalah. Suatu bentuk perbuatan berbicara didepan umum atau orang dalam situasi tertentu, untuk tujuan tertentu dan kepada pendengar tertentu pula.

Dalam penerapan latihan muhadhrah yang menjadi inti dari kegiatan tersebut adalah latihan pidato di pondok pesantren Al-Mubarak latihan pidato dengan menggunakan metode kelompok atau terjadwal yang menggunakan hafalan. Metode hafalan menurut Syaibani dalam buku "metode khusus pendidikan dan pembelajaran agama Islam" yang ditulis oleh Syukri mengatakan bahwa. Metode hafalan adalah cara untuk menguatkan ingatan dengan mengulangi berkali-kali apa yang sudah dihafal dan dipelajari.

Berbicara didepan umum dapat juga disebut dengan publik speaking suatu komunikasi yang dimana ada pembicara atau komunikator menyampaikan langsung di depan masa atau orang banyak di tempat umum. Menurut Aristoteles dalam bukunya “ rhetorica mengungkapkan ada tiga cara yang harus diketahui dalam pidato atau ceramah. Pertama, pembicara tidak hanya menyampaikan pesan atau isi pidatonya dengan lisan melainkan harus dibantu dengan menggunakan anggota tubuh, seperti gerakan tangan, isyarat, mimik, atau perubahan wajah sesuai dengan isi pidatonya. Kedua, lawan bicara atau pendengar harus diperhatikan oleh pembicara. Ketiga, materi pembicaraan atau judul dalam pidato, hendaknya dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian pendengar atau audiens sehingga pemikiran dan perasaan mereka dapat dijadikan sebagai penguat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

#### d. Hiburan

Kata hiburan sudah tidak asing lagi untuk kita dengar, dalam pengertian hiburan adalah salah satu aktifitas yang dapat menyenangkan, membahagiakan, atau dapat membuat orang yang sedih menjadi senang, jenis hiburan atau selingan yang digunakan adalah nyanyian-nyanyian yang islami untuk menghilangkan ketegangan dalam latihan pidato. Dalam kamus bahasa Indonesia hiburan berarti menyenangkan dan menyejukkan hati atau melupakan kesedihan. Kata selingan hanya digunakan dalam lingkup pondok pesantren Al-Mubarak, jika dilihat dari pengertiannya yang terdapat dalam kamus bahasa Indonesia kata “selingan” diartikan sebagai sesuatu yang dipakai untuk mengantarai’ maksudnya bahwa selingan adalah sebagai pemisah dalam sebuah acara.

Dalam proses pelaksanaan muhadharah santri harus pandai-pandai memilih tema dalam penyampaian dakwah agar dapat merebut hati para audiens sehingga pada saat pelaksanaannya, agar pendengar tidak merasa bosan dengan apa yang disampaikan sebagaimana sudah dijelaskan pada bab sebelumnya ada tahapan-tahapan dalam pelaksanaan muhadharah agar kriteria berdakwah yang baik sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan muhadharah ini dimulai dari pemilihan kelompok sebelum pelaksanaan muhadharah ini dimulai, dengan membagi santri tingkat senior (santri yang sudah lama) dan tingkat junior (santri baru).

Dalam pembagian jadwal dan petugas muhadharah pengurus mengumumkannya setelah kegiatan muhadharah selesai, bagi santri yang mendapatkan giliran berdakwah harus mempersiapkan teks terkecuali bagi santri tingkat junior, mereka dibuatkan oleh pembina Pondok Pesantren, pembuatan teks dakwah diberikan dengan tema bebas sampai batas akhir hari senin, untuk dikoreksikan kepada pengurus dibidang muhadharah, materi sengaja dibebaskan untuk memberikan ruang ide dan kreasi santri agar tidak monoton.

Melihat dari prosesnya ada beberapa tahapan dalam kegiatan sebelum pelaksanaan muhadharah yang disertai dengan landasan dalil (Al-Qur'an, Hadis dan Kitab-Kitab Kuning).

- a) Pembuatan teks berdakwah, khusus bagi santri tingkat senior
- b) Teksnya disetorkan kepada guru atau pengurus, santri diberikan batas waktu pengumpulan teks pada hari senin, sebelum hari H.
- c) Pengkoreksian teks materi dakwah yang telah dibuat oleh santri.
- d) Menghafalkan teks materi dakwah, santri diwajibkan untuk menghafalkan teks yang telah dibuat sebelum pelaksanaan muhadharah, (bagi santri senior).

Menurut penulis berdasarkan pada hasil penelitian didapat yaitu pada proses pelaksanaan muhadharah sudah terstruktur dengan sesuai dimana santri diberikan kebebasan untuk latihan, santri yang bertugas dalam menyampaikan dakwah/ceramah sebanyak delapan orang setiap minggunya, dari delapan santri yang bertugas dakwah/ceramah dibagi 2 tingkatan, yaitu tingkat senior dan tingkat junior yang masing-masing terdiri dari empat orang santri. Mereka tampil setelah dipanggil satu persatu oleh MC tanpa sepengetahuan dari para santri, tujuannya agar melatih santri supaya selalu siap siaga kapanpun namanya akan dipanggil oleh MC, tema berdakwah/ceramah yang dibawakan santri bertepatan bebas dengan syarat selalu bersumber kepada Al-qur'an, Hadis dan kitab-kitab kuning.

Adapun durasi berdakwah/ceramah untuk masing-masing tingkatan dibedakan, yakni tingkat junior tidak ada durasi yang ditentukan sedangkan tingkat senior diberikan minimal sepuluh menit dan maksimal dua puluh menit tampil di depan seluruh santri dan pembina yang hadir. Proses yang didapat yaitu para santri yang tampil berdakwah atau ceramah tanpa menggunakan teks dengan metode menghafal. Hal tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti kelebihan



dalam pelaksanaan muhadharah terdapat beberapa peraturan yang diterapkan, adapun peraturan yang diterapkan ada dua yaitu dengan melihat dari segi santri dan dari segi pelaksanaan. Dari segi santri peraturan yang diterapkan yaitu santri yang mendapatkan giliran berdakwah atau ceramah harus mengumpulkan dan menghafalkan teks muhadharah diwaktu yang telah ditentukan, sedangkan dari segi pelaksanaan adalah peraturan yang telah diterapkan, di antaranya santri tidak boleh telat menghadiri lewat dari jam 19.30 Wib. Untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab santri, pembina memberikan keadilan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah terdapat hukuman dan yang diberikan kepada santri, hukuman yang diterapkan oleh pengurus adalah hukuman menghafalkan surat-surat pendek pada juz 30 bagi santri junior, sedangkan hukuman bagi santri senior adalah menghafalkan surat-surat pilihan yaitu Al-Mulk, Al-Waqiah, Al-Luqman, Ar-Rahman dan Yasin.

Dalam kegiatan pelatihan muhadharah tidak terlepas dari adanya strategi yang digunakan agar pelatihan muhadharah berjalan sesuai arah tujuannya, berdasarkan temuan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya bahwa di Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam mengurus penerapan pembelajaran muhadharah yakni didukung dengan strategi pra pelaksanaan. Kegiatan adalah tahap sebelum tahap pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan awal antara lain agar mampu menghasilkan sebuah kegiatan melatih muhadharah yang menyenangkan dan dapat berjalan secara optimal, adapun temuan yang didapat penulis yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam penerapan pembelajaran muhadharah sebagai berikut:

#### 1) Pemilihan kelompok muhadharah

Dengan strategi pemilihan kelompok muhadharah ini bertujuan agar kegiatan muhadharah sesuai dengan porsi yang tersedia dengan pembagian kelompok santri tingkat Junior yang tidak bisa berpidato akan terlatih karena melihat santri tingkat Senior yang mampu menyampaikan pidato dengan pembelajaran yang baik dan benar.

#### 2) Pembuatan jadwal muhadharah

Menurut penulis dengan strategi pembuatan jadwal muhadharah maka penerapan pembelajaran pada kegiatan muhadharah akan terlaksana dengan terstruktur, dalam penerapan pembelajaran muhadharah di Pondok Pesantren Al-

Mubarak. Pengurus terlebih dahulu membuat dan menetapkan jadwal dalam pelaksanaan muhadharah, adapun pelaksanaannya dilakukan pada hari Selasa malam Rabu, dimulai dari pukul 19.30-21.30 WIB.

### 3) Membuat dan mengoreksi teks

Menurut penulis dengan adanya strategi adanya persiapan yang matang karena santri dituntut untuk membuat naskah dan mengoreksikannya kepada pengurus, isi dari naskah yang akan disampaikan sudah sesuai atau belum, tujuannya agar santri dalam penyampaian isi teks tidak ragu-ragu dengan menggunakan metode dan bahasa yang baik dan benar. Dengan menggunakan peraturan yang telah diterapkannya, santri yang mendapatkan giliran berdakwah/ceramah harus mengumpulkan naskah seminggu sebelum acara, dan telah disampaikan kepada audience sebelumnya, tujuannya agar apa yang disampaikan tidak melenceng dari garis besar dengan naskah yang telah dibuat sebelumnya.

Strategi ini juga sangat baik untuk seseorang yang memiliki demam panggung maka secara garis besar hanya dibaca saja teks materi, hal ini diperkuat pada Bab sebelumnya dengan adanya wawancara dari pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak yaitu Nur Kholis, S. Pd, santri diwajibkan untuk membuat naskah materi sebelum tampil dihadapan umum hal ini bertujuan agar santri terarah, terencana dan terstruktur dalam berbicara dan sesuai dengan isi materi pidatonya. Setelah teks materi telah dikoreksi oleh pengurus, ustad ataupun ustadzah santri diwajibkan menghafal teks materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipahami bahwa persiapan pengurus terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran muhadharah adalah dengan memberikan motivasi dan arahan kepada para santri. Motivasi dan arahan yang diberikan oleh pengurus dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pola pikir santri, dengan arahan dan motivasi tersebut dapat mengubah perilaku santri dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh santri sehingga bimbingan tersebut dapat berjalan dengan optimal. pengurus harus mampu memberikan rangsangan dan dorongan agar santri termotivasi sebagaimana dikemukakan oleh Soetomo motivasi adalah segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti dilapangan bahwa pernyataan dari pengurus pondok, yaitu

dengan memberikan arahan dan motivasi kepada para santri, baik pada saat santri berlatih, maupun sebelum dan sesudah terlaksananya kegiatan, dimana adanya keselarasan antara tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran melalui muhadharah ini yaitu untuk membentuk mental santri bagaimana mereka berbicara didepan umum dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat.

Pembentukan rasa percaya diri melalui kegiatan muhadharah ini merupakan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubarak, karena apabila melihat dan mendengarkan dari hasil wawancara kepada subjek maupun informan, memang kegiatan ini bagus untuk menambah rasa percaya diri dan membentuk mental santri supaya bisa berbicara didepan orang banyak, persiapan santri terhadap tujuan yang ingin dicapai juga tidak terlepas dari adanya kegiatan muhadharah ini, dimana santri mempersiapkan diri dengan meminta bimbingan maupun arahan kepada pengurus pondok. Selain arahan dan bimbingan, santri juga harus berlatih dengan bersungguh-sungguh sebelum mereka tampil dengan tujuan, agar santri dapat menampilkan tugas mereka dengan baik dan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan pondok pesantren agar kegiatan pembelajaran muhadharah dalam penerapan pembelajaran muhadharah, adalah dengan mengadakan kegiatan muhadharah secara rutin setiap minggu dengan diawasi pengurus dan diharapkan santri bisa berkonsultasi terlebih dahulu materi apa yang akan disampaikan sehari sebelum maju.

## **2. Kendala-Kendala Dalam Penerapan Pembelajaran Muhadharah**

Setiap individu tentu memiliki problematika atau masalah yang selalu mengikuti disetiap aktifitasnya, dan segala permasalahan yang dialami oleh setiap individu memiliki sebab terjadi munculnya suatu permasalahan begitu juga dengan apa yang terjadi oleh santri yang terdapat di pondok pesantren Al-Mubarak dalam penerapan pembelajaran muhadharah. Problematika santri dalam penerapan pembelajaran muhadharah muncul dikarenakan adanya kelemahan sosial yang diakibatkan oleh tergabungnya santriwan dan santriwati baik yang lama maupun yang baru dalam satu kegiatan.

Kendala merupakan keadaan yang menghalangi ketika melakukan sesuatu baik itu pekerjaan, perjalanan dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari observasi maupun dari wawancara yang dilakukan, adapun dalam proses penerapan pembelajaran muhadharah santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak, ada beberapa kendala yaitu sebagai berikut :

**a. Kurang Disiplin Waktu**

Waktu adalah hal yang sangat berharga di dalam kehidupan manusia. Salah satunya dalam proses pembelajaran muhadharah, santri diharuskan untuk disiplin waktu atau datang tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Namun dari hasil observasi yang di dapat, penulis masih ada aja santri yang tidak mengindahkan peraturan tersebut dengan tidak disiplin dan masih ada yang telat pada saat pembelajaran muhadharah.

**b. Sulitnya Membuat dan Menghafal Teks Materi**

Karena dalam pelaksanaan pembelajaran muhadharah, santri yang berpartisipasi dalam kegiatan itu terbagi menjadi dua tingkatan, yakni tingkatan santri senior dan junior. Dikarenakan masih adanya santri junior yang berusia masih sangat muda membuat sulitnya menghafal teks materi.

**c. Demam Panggung/Grogi**

Dapat kita ketahui demam panggung/grogi merupakan kekhawatiran, ketakutan yang luar biasa saat tampil di depan umum. Dari hasil observasi, penulis masih melihat banyaknya santri yang masih grogi atau tidak percaya diri saat maju ke depan para audiens.

**d. Kurangnya referensi santri**

Karena kebanyakan santri masih malu bertanya kepada pengurus pondok, santri masih males mencari materi dari Al-Qur'an, Hadist ataupun dari kitab-kitab kuning lainnya.

Setiap individu tentu memiliki problematika atau masalah yang selalu mengikuti disetiap aktifitasnya, dan segala permasalahan yang dialami oleh setiap individu memiliki sebab terjadi munculnya suatu permasalahan begitu juga dengan apa yang terjadi oleh santri yang terdapat di pondok pesantren Ishlaah Al-Mubarak dalam penerapan latihan muhadharah. Problematika santri dalam penerapan latihan muhadharah muncul dikarenakan adanya kelemahan sosial yang diakibatkan oleh tergabungnya santriwan dan santriwati baik yang lama maupun yang baru dalam satu kegiatan.

Dalam pengertian bahasa hafalan yang berasal dari kata hafal yang berarti “telah masuk pada ingatan” sedangkan secara istilah menurut Syaibani hafalan adalah cara untuk menguatkan ingatan dengan cara mengulangi berkali-kali sampai apa yang dibacanya itu tidak dilihat oleh mata kembali namun sudah tersimpan di memori kepala.

Dalam pengertian bahasa hafalan yang berasal dari kata hafal yang berarti “telah masuk pada ingatan” sedangkan secara istilah menurut Syaibani hafalan adalah cara untuk menguatkan ingatan dengan cara mengulangi berkali-kali sampai apa yang dibacanya itu tidak dilihat oleh mata kembali namun sudah tersimpan di memori kepala. Dengan menggunakan metode hafalan dalam menyampaikan pidato sangat memungkinkan para santri yang masih baru untuk menyampaikan isi pidato yang akan disampaikan dengan keadaan diri santri yang masih membutuhkan latihan dan juga waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu juga yang menjadi problematika santri dari luar diri santri yakni adanya gangguan terhadap diri santri seperti adanya perilaku bullying dalam latihan muhadharah yang dapat mengganggu konsentrasi santri itu sendiri, seperti halnya bullying yang bersifat umum yang dapat dilakukan mulai dari tingkatan anak-anak sampai orang dewasa dengan cara nama yang diubah-ubah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Penerapan Pembelajaran Muhadharah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran muhadharah santri sudah berjalan dengan sangat baik, karena sudah mampu melatih kebiasaan santri untuk berdakwah/ceramah, melatih santri untuk tampil berbicara di depan umum, melatih santri untuk terampil berkomunikasi di depan orang banyak, melatih santri berdakwah amar ma’ruf nahi munkar dan membekali calon da’I untuk siap menjadi pemimpin di masa yang akan datang.
2. Kendala dalam penerapan pembelajaran muhadharah, yaitu antara lain kurangnya disiplin waktu, sulitnya membuat dan menghafal teks materi, demam panggung/grogi dan kurangnya referensi santri dalam mencari materi berdakwah.

#### **B. Rekomendasi**

Setelah mengadakannya penelitian di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning, terkait tentang penerapan pembelajaran muhadharah dalam melatih kemampuan berpidato santri, maka rekomendasi yang dapat diberikan ialah sebagai berikut :

1. Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak dari kalangan Pembina dan para mudhabbir latihan *muhadharah* untuk lebih meningkatkan dan menghidupkan lagi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan dan lebih menguatkan kekompakkan antar sesama pengurus agar para santri semakin giat dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan latihan muhadharah. Membuat jadwal khusus latihan sebelum kegiatan dimulai.
2. Pondok Pesantren Al-Mubarak, untuk lebih memberikan masukan dan motivasi untuk Santri supaya Santri dapat belajar dengan sungguh-sungguh pada kegiatan muhadharah, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.
3. Santri yang mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah sebaiknya lebih belajar dengan sungguh-sungguh melalui strategi dan metode yang telah diarahkan agar dapat mempermudah santri dalam berceramah dengan baik supaya menjadi bekal untuk berdakwah di masyarakat dan santri yang mendengarkan dakwah (mad’u) agar lebih

memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan dalam kegiatan muhadharah, supaya lebih memahami dan mendapatkan ilmu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Adelia, Loviana. *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung*. metro: IAIN Metro, 2017.
- Adi La. “Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam.” *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022): 1–9.
- Afrizal, Dimas, and Aslich Maulana. “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Menumbuhkan Life Skill SMK Muhammadiyah 2 Gresik.” *Jurnal TAMADDUN - FAI UMG* 19, no. 1 (2018): 35.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Anggraeni, Putri Rifa. *Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang*. salatiga: IAIN Salatiga, 2016.
- Budiyana, Asep. “Manajemen Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Damayanti. *I Jam Mahir Public Speaking Untuk Guru*. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al Quran Dan Terjemahan*. jakarta: DEPAG RI, 2007.
- Dewi, Jiyantu. *Dasyatnya Pidato*. Jakarta: Media Books, 2010.
- Hakim, Rachan. *Kiat Jitu Muhir Pidato*. Yogyakarta: Shira Media, 2010.
- Hamidin, Aep Saiful. *Belajar Pidato Dan MC, Panduan Mudah Dan Cepat Memukau Audience Dengan Percaya Diri*. Yogyakarta: Komunika, 2017.
- Hasyim, Irmawati. *Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa*. Makasar: UIN



- Alauddin Makassar, 2019.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2018.
- Kholipah, Siti. “PENERAPAN TEKNIK PEMODELAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIDATO.” *Angewandte Chemie International Edition* 5, no. 4 (2022): 5–24.
- Kurniawan, Masda Satria. “Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” 2014, 6–23.
- Kustadi, Suhandang. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marwiyah, Syarifatul. “Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup.” *Falasifa* 3, no. 1 (2012): 1–25.
- Moeleng, Lexy j. *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2007.
- Muali, Chusnul, Adi Wibowo, Zaini Gunawan, and Immatul Hamimah. “Pesantren Dan Millenial Behaviour: Tantangan Pendidikan Pesantren Dalam Membina Karakter Santri Milenial.” *Jurnal At-Tarbiyat* 3, no. 2 (2020): 131–46.
- Mulyani, Sri Retno, Sitti Fauziah Muis, and Rahmawati Rahmawati. “Strategi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Meningkatkan Skill Public Speaking Santri SMK Life Skill Kendari.” *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* 3, no. 1 (2022): 9–23.  
<https://doi.org/10.19105/meyarsa.v3i1.5930>.
- Mulyatiningsih, Endang. *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Murcitaningrum, Surya. *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Prudent Media, 2013.
- Nur’arifah, Intan. *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pamulang Tangerang Selatan*. Jakarta: INSTITUT ILMU AL-QUR’AN (IIQ), 2021.
- Purwadi, Agus Joko, Didi Yulistio, and Rio Kurniawan. “Peningkatan Keterampilan Berbicara

Mahasiswa Melalui Praktik Berpidato Dan Praktik Bercerita Menggunakan Video Pembelajaran Praktik Berbicara.” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 4, no. 2 (2021): 373–97.  
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1480>.

Putranto, Adi. *Ayo Berani Pidato Tips Dan Trik Menjadi Singa Podium*. Bandung: Pustaka Sunda, 2012.

Resta, Cuncun Angga, and Tajuddin Nur. “Pembiasaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Di MAN 2 Karawang.” *ISLAMIKA* 4, no. 4 (2022): 743–53.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Jakarta, 2006.

Sadiah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Rosda Karya, 2015.

Selvia, Ayu. *Manfaat Muhadharah Dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Setiawan, Eko. “Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’I Di Pesantren Daruk Fikri Malang.” *Jurnal Fenomena* 14, no. 2 (2015): 307–9.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukma, Emeliya, Dara Damanik, Hilda Rosida, and Rora Rizky Wandini. “Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Group Investigation Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato.” *ITTIHAD*, 3, no. 1 (2019): 53–63.  
<https://www.researchgate.net/publication/32811>.

Suteja, Jaja. “Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Jagasatru, Al-Istiqomah, Ulumuddin, Dan Madinatunnajah Kota Cirebon ).” *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2017): 1–21.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN</b> Alamat : Jl. Lat. Kol. H. Endro Suratman Sukarame I Bandar Lampung. ☎ (0721) 703260		
Nomor	B- 1794	Un. 16/DT/PP 009 7/01/2023	Bandar Lampung, 19 Januari 2023
Sifat	Penting		
Lampiran	-		
Perihal	Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian		

Kepada Yth  
**Kepala Sekolah Al-Mubarak Bukit Kemuning Lampung Utara.**

di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sebelum memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama	: <b>Rendi Nugraha Saputra</b>
NPM	: 1911010409
Semester/T.A	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Efektivitas Pembelajaran Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Berpidato Santi Pondok Pesantren Al-Mubarak Bukit Kemuning Lampung Utara.

Akan mengadakan penelitian di **Al-Mubarak Bukit Kemuning Lampung Utara**. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 19 Januari 2023** Sampai Dengan Selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

  
  
Prof. Dr. Hj. Nitya Diana, M.Pd.  
NIP. 195406251978032002

Tembusan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik,
2. Kapurkupros Pendidikan Agama Islam
3. Kasubag Akademik,
4. Mahasiswa yang bersangkutan



# YAYASAN FADLILAH INSAN

## PONDOK PESANTREN AL MUBAROK

Jalan Kebun Jeruk LK. V. Kecamatan Bukit Kemuning  
Kabupaten Lampung Utara Kode Pos. 34556. HP. 081369520436

Nomor : 012/Pontren.Amb/Bk/Sb/02/2023  
Hal : Balasan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.  
Di –  
Tempat.

*Dengan hormat,*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Hamdi Mushlih**  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Mubarak  
Alamat : Jl. Kebun Jeruk Lk. V Bukit Kemuning Lampung Utara

Menerangkan bahwa:

Nama : **Rendi Nugraha Saputra**  
NPM : 1911010409  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah : Pendidikan Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : UIN Raden Intan Lampung

Telah disetujui untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al Mubarak Bukit Kemuning Lampung Utara pada tanggal yang tertera pada surat Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian Nomor: B-1596 Un.16/DT/PP.009.7/01/2023 dengan judul: **Efektifitas Pembelajaran Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Al Mubarak Bukit Kemuning Lampung Utara.**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Lampung Utara, 19 Januari 2023  
Pengasuh Pondok Pesantren  
  
**Muhammad Hamdi Mushlih**









**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukakame I, Bandar Lampung 35134  
Telp. (0721) 700087-74531 Fax. 700422 Website: www.radenintan.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-7362/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MUHADHARAH DALAM MELATIH  
KEMAMPUAN BERPIDATO SANTRI PONDOK PESANTREN AL-  
MUBAROK KECAMATAN BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA**  
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
RENDI NUGRAHA SAPUTRA	1911010409	FTK/PAI

Bebas plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 03 Maret 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

# PENERAPAN PEMBELAJARAN MUHADHARAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK KECAMATAN BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA

*by* Rendi Nugraha Saputra

---

**Submission date:** 03-Mar-2023 01:57PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2027793831

**File name:** RENDI\_NUGRAHA\_SAPUTRA.docx (194.99K)

**Word count:** 8608

**Character count:** 56916



# PENERAPAN PEMBELAJARAN MUHADHARAH DALAM MELATIH KEMAMPUAN BERPIDATO SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK KECAMATAN BUKIT KEMUNING LAMPUNG UTARA

## ORIGINALITY REPORT

<b>19%</b>	%	<b>12%</b>	<b>17%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to IAIN Kudus</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Mudaim Mudaim, Eis Fitria Lestari. "Kerjasama Antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying", Counseling Milenial (CM), 2021</b> Publication	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Wiwin Rif'atul Fauziyati. "Strategi Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Madrasah Diniyah</b>	<b>1%</b>

Bani Salim, Ponorogo", Journal of  
Communication Studies, 2022

Publication

---

7 Submitted to Universitas Islam Negeri  
Antasari Banjarmasin 1 %  
Student Paper

---

8 Submitted to Universitas Negeri Padang 1 %  
Student Paper

---

9 Cuncun Angga Resta, Tajuddin Nur, Yayat  
Herdiana. "Pembiasaan Kegiatan Muhadharah  
sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri  
Siswa di MAN 2 Karawang", ISLAMIKA, 2022 1 %  
Publication

---

10 Dimas Afrizal, Aslich Maulana. 1 %  
"IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHOROH  
DALAM MENUMBUHKAN LIFE SKILL SISWA  
SMK MUHAMMADIYAH 2 GRESIK",  
TAMADDUN, 2019  
Publication

---

11 Submitted to Yonkers High School 1 %  
Student Paper

---

12 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The  
State University of Surabaya 1 %  
Student Paper

---

13 Submitted to Binus University International <1 %  
Student Paper

---

Submitted to Universitas Islam Lamongan

14	Student Paper	<1 %
15	Asrul Harahap. "Strategi Pondok Pesantren dalam Membina Kader Da'i di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara", Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2022 Publication	<1 %
16	Nandang Rukanda, Sri Nurhayati, Ganda Ganda. "PARTISIPASI KARANG TARUNA TERHADAP KEGIATAN MASYARAKAT MELALUI AKSI SOSIAL", Comm-Edu (Community Education Journal), 2020 Publication	<1 %
17	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
18	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
19	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
21	Agus Joko Purwadi, Didi Yulistio, Rio Kurniawan. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa melalui Praktik Berpidato dan Praktik Bercerita Menggunakan	<1 %



Video Pembelajaran Praktik Berbicara",  
Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan  
Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2021

Publication

---

22

Rifqi Abdul Rosyad. "Pelaksanaan Program  
Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan  
Tahun pada Pondok Pesantren Salafiyah IBNU  
Taimiyyah Kebokura Sumpiuh Banyumas",  
Jurnal Kependidikan, 2019

Publication

---

23

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

---

24

Erwan Efendi, Fadia Siregar, Khairul Damanik.  
"Format Acara Dakwah Efektif di Radio dan  
TV", Journal on Education, 2023

Publication

---

25

Abrar Abrar, Komang Sundara. "Peranan  
Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan  
Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme  
Pada Siswa di SMP Darul Hikmah Mataram",  
CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
2017

Publication

---

26

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium  
Part II

Student Paper

---

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

<1 %

27	Yenni Apriliani, Missriani Missriani, Dessy Wardiah. "Evaluasi Penggunaan Aplikasi LMS Schoology dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring", JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2021 Publication	<1 %
28	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
30	Nur Zaytun Hasanah, Shafira Dhaisani Sutra, Istiqomah Istiqomah, M Hajar Dewantara, Saad Boulahnane. "The Role of Islamic Education in Teaching Moral Values to Students", MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2022 Publication	<1 %
31	Submitted to pbpa Student Paper	<1 %
32	Etriana Meirista, Mitra Rahayu, Karlina Wong Lieung. "Analisis penggunaan model think talk and write berbantuan video pada mahasiswa disabilitas", Jurnal Pendidikan Edutama, 2020 Publication	<1 %
33	Sundari Meisari, Susanti Faipri Selegi, Eni Hedayani. "Identifikasi Kemampuan Kognitif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika	<1 %



Materi Bangun Datar", Innovative: Journal Of  
Social Science Research, 2021

Publication

---

34 Submitted to Universitas Pelita Harapan <1 %  
Student Paper

---

35 Zuhrotil Wasilah Alintani, Muhammad Demsi  
Dupri. "Pengaruh Harga, Lokasi Dan  
Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen  
Pada Jasa Laundry Happy Wash 21 Di Metro  
Lampung", Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI,  
2022

Publication

---

36 Muhammad Syarif Muda Hasibuan, Hasan  
Syukur, Imam Syabirin, Muhammad Hanif  
Alwan Ash-Sidiqqi, Muhammad Made  
Prasetya. "Cooperative Learning Models in  
Improving Understanding of the Basics of  
Islam in Muslim Minority Areas", Al-arkhabiil:  
Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022

Publication

---

37 Nur Ainiyah. "PEMBERDAYAAN  
KETERAMPILAN RETORIKA DAKWAH SANTRI  
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM  
PANDEAN WONOREJO BANYUPUTIH  
SITUBONDO", As-Sidanah : Jurnal Pengabdian  
Masyarakat, 2019

Publication

38

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Student Paper

<1%

---

Exclude quotes

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography